

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM MEMASARKAN BOKAR  
DI DESA BANJAR KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Oleh:*

**ADRIANSYAH PUTRA**

**NPM:190113001**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2023**

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM MEMASARKAN BOKAR  
DI DESA BANJAR KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

*Oleh:*

**ADRIANSYAH PUTRA**  
**NPM : 190113001**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2023**

**JUDUL PENELITIAN : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PETANI KARET DALAM MEMASARKAN  
BOKAR DI DESA BANJAR KECAMATAN  
BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**NAMA MAHASISWA : ARDIANSYAH PUTRA**  
**NPM : 190113001**  
**PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**MENYETUJUI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**MELI SASMI,SP.,M.Si**  
**NIDN: 1005057406**

**Ir. NARIMAN HADI, MM**  
**NIDN: 1003016401**

**MENGETAHUI**

**DEKAN  
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA  
PROGRAM STUDI**

**SEPRIDO,S.Si.,M.Si**  
**NIDN.1025098802**

**Ir. NARIMAN HADI,MM**  
**NIDN. 1003016401**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

**ADRIANSYAH PUTRA**

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambilan Keputusan Petani  
Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Desa Banjar Kecamatan Benai  
Kabupaten Kuantan Singingi**

Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian

**MENYETUJUI :**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**MELI SASMI, SP ., M.Si  
NIDN. 1005057406**

**Ir. NARIMAN HADI,MM  
NIDN. 1003016401**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
Ketua	Seprido, S.Si ., M.Si	.....
Sekretaris	Eldipama Kesambamula, S.Pd ., M.Pd	.....
Anggota	Meli Sasmi, SP ., M.Si	.....
Anggota	Haris Susanto, SP ., MMA	.....
Anggota	H. Mashadi, SP ., M.Si	.....

**MENGETAHUI :**

**DEKAN  
FAKULTAS PERTANIAN**

**KETUA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SEPRIDO, S.Si ., M.Si  
NIDN. 1025098802**

**Ir. NARIMAN HADI, MM  
NIDN. 1003016401**

Tanggal lulus : 29 September 2023

## PERSEMBAHAN

# بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta ... .. dan ibunda tersayang ... ..  
...yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Untuk abang ... .. dan kakak ... ..  
...terima kasih selalu memberikan semangat dan motivasi selalu.
2. Bapak Seprido, S.Si.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I Dan Ibu Ir. Nariman hadi, MM selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan memberik...  
tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dan telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Rahmat Ramadhan, SP ,Rahman Ibrahim, SP, Arianto Harefa, SP, Sarli Saputra, Desky Zulhikmah, Ilyansyah Arya Bakti, ...  
... ..
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, jika dalam tulisan ini masih ditemui berbagai kekurangan dan kesalahan dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Teluk Kuantan, September 2023

**ADRIANSYAH PUTRA**  
NPM.190113001

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI KARET DALAM  
MEMASARKAN BOKAR DI DESA BANJAR KECAMATAN BENAI  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Rahmat Ramadhan

Dibawah Bimbingan  
Meli Sasmi dan Nariman Hadi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2023

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Desa Banjar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode secara Skala Likert dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan analisis kalkulator dan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di Kelompok tani adalah variabel solidaritas, variabel produksi, variabel informasi harga, variabel administrasi di kelompok dan variabel kualitas bokar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di Non Kelompok adalah variabel biaya operasional. Sedangkan variabel lahan tidak mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar.

**Kata kunci :** *Keputusan, Pemasaran Bokar, Kelompok Tani dan Non Kelompok*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan karuniaNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambilan Keputusan Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Desa Banjar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Meli Sasmi, SP.,M.Si dan Dosen Pembimbing II yaitu ibu Ir. Nariman Hadi, MM yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik. Namun apabila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis harapkan, demi kesempurnaan usulan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Agribisnis Pertanian di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya Penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	3
Ruang Lingkup Penelitian .....	3
<b>II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Tanaman Karet.....	5
Produksi.....	5
Lahan .....	6
2.1.1 Lahan dan Kepemilikan .....	6
Kualitas Karet .....	7
Pemasaran.....	8
Kelembagaan .....	8
2.1.2 Kelembagaan Pertanian.....	9
2.1.3 Kelompok Tani.....	9
Informasi Harga .....	9
Solidaritas .....	10
Karakteristik Petani .....	11
2.1.4 Umur .....	11
2.1.5 Pendidikan.....	12
2.1.6 Pengalaman Berusaha .....	13
2.1.7 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	14
Konsep Pengambilan Keputusan .....	14
Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka Pemikiran.....	17
<b>III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>19</b>
Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
Metode Penentuan Sample .....	19
Jenis dan Sumber Data .....	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Variabel dan Indikator Penelitian .....	21
Metode Analisis Data .....	23
Konsep Operasional .....	24
<b>IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	28
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah.....	28
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	28

4.1.3	Umur Penduduk.....	28
4.1.4	Pendidikan Penduduk.....	29
4.1.5	Mata Pencaharian Penduduk .....	30
4.1.6	Topografi dan Iklim .....	31
	Karakteristik Responden .....	31
4.1.7	Umur Petani.....	31
4.1.8	Pendidikan.....	33
4.1.9	Tanggungjawab Keluarga.....	33
4.1.10	Pengalaman Usaha.....	34
	Tingkat Pengambilan Keputusan Petani Karet dalam Memasarkan	
	Bokar .....	35
4.1.11	Lahan (X1) .....	35
4.1.12	Produksi (X3) .....	40
4.1.13	Informasi Harga (X4).....	42
4.1.14	Administrasi Kelompok Tani/ Simpanan Kelompok Tani (X5).....	43
4.1.15	Biaya Operasional (X6) .....	44
4.1.16	Kualitas Bokar (X7).....	45
	<b>V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
	<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>48</b>
	<b>5.2 Saran .....</b>	<b>48</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu.....	15
2. Kelompok Tani Karet.....	20
3. Non Kelompok.....	20
4. Dimensi, Variabel, Label, Indikator, Parameter, dan Skor .....	22
5. Indikator Skor Penilaian .....	24
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	29
7. Pendidikan Penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.....	29
8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.....	30
9. Umur Petani Responden .....	32
10. Pendidikan Petani di Desa Banjar Benai .....	33
11. Tanggungan Keluarga Petani.....	34
12. Pengalaman Usaha Petani di Desa Banjar Benai .....	34
13. Skor dan Kategori Lahan (X1).....	36
14. Skor dan Kategori Variabel Solidaritas (X2).....	37
15. Skor dan Kategori Variabel Produksi (X3) .....	40
16. Skor dan Kategori Variabel Informasi Harga .....	42
17. Skor dan Kategori Variabel Administrasi Kelompok (X5) .....	43
18. Skor dan Kategori Variabel Biaya Operasional (X6).....	44
19. Skor dan Kategori Variabel Kualitas Bokar (X7).....	46
20. Rekapitulasi factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di Desa Banjar Kecamatan Benai .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Karakteristik Petani Karet pada Kelompok Tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi .....	54
2. Karakteristik Petani Karet Non Kelompok Tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi .....	55
3. Penilaian Kuesioner Variabel Lahan (X1) .....	56
4. Penilaian Kuesioner Variabel Solidaritas (X2) .....	57
5. Penilaian Kuesioner Variabel Produksi (X3) .....	58
6. Penilaian Kuesioner Variabel Informasi Harga (X4).....	59
7. Penilaian Kuesioner Variabel Simpanan Kelompok Tani (X5) .....	60
8. Penilaian Kuesioner Variabel Biaya Operasional (X6) .....	61
9. Penilaian Kuesioner Variabel Kualitas Karet (X7).....	62
10. Rekap Data Kuesioner Di Kelompok Tani.....	63
11. Rekap Data Kuesioner Di Non Kelompok .....	64
12. Dokumentasi penelitian.....	65

## I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Indonesia. Indonesia disebut sebagai negara agraris yang bergantung pada sektor pertanian, yang merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional terutama dalam subsektor perkebunan (Kurniati *et al.*, 2021). Secara umum di Indonesia tanaman karet dijadikan sebagai tanaman perkebunan baik dalam perusahaan swasta, perkebunan rakyat, dan badan usaha milik negara (Afriansyah, 2021).

Propinsi Riau merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar di Indonesia, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Riau (Saputra *et al.*, 2019).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah selatan pulau sumatera. Di Kabupaten Kuantan Singingi sektor perkebunan karet memiliki peranan penting bagi perekonomian, karena karet merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat. Subsektor perkebunan karet di Kabupaten Kuantan Singingi selain bagian penggerak perekonomian juga membuka lapangan kerja dan mendorong perkembangan industri dan juga menyediakan devisa. Luas areal tanaman karet di kabupaten Kuantan Singingi yaitu 123.720 ha dengan produksi 81.751 ton (BPS kabupaten Kuantan Singingi, 2021)

Kecamatan Benai merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan salah satu daerah yang memiliki tanaman karet dengan luas areal 7.500 ha dengan produksi 2.990 ton (BPS, 2021). Karet merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Benai khususnya di Desa Banjar Benai.

Namun dengan penurunan harga karet pada tahun 2014 yang hanya berada di kisaran Rp. 5.000 – Rp. 5.500 yang secara langsung mempengaruhi harga jual di tingkat petani kepada pedagang pengumpul (Zulher, 2014). Harga karet mengalami penurunan maka akan berdampak pada ekonomi petani karet, kesejahteraan petani masih tergolong rendah disebabkan belum optimalnya bagian harga yang diterima oleh petani, harga yang belum optimal disebabkan oleh kualitas karet yang kurang baik (Sasmi et al., 2018).

Masalah yang ada di tingkat petani yaitu rendahnya harga karet sehingga harga di tingkat petani jauh lebih rendah lagi. Hal ini membuat petani lebih banyak melakukan penjualan bokar melalui pedagang pengumpul di desa, walaupun harga yang relatif rendah dibandingkan dengan harga di Gapoktan. Adanya perbedaan harga bokar ditingkat pedagang pengumpul dengan gapoktan namun masih banyak petani yang tidak tertarik untuk bergabung karena petani merasa diuntungkan jika menjual ke pedagang pengumpul dengan beberapa pertimbangan yaitu salah satunya mudah berhutang.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambilan Keputusan Petani Karet Dalam Memasarkan Bokar Di Desa Banjar Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**. Hal ini perlu diteliti untuk

meningkatkan ekonomi ditingkat petani karet sehingga perekonomian petani karet menjadi lebih baik dan petani karet dapat sejahtera.

#### Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ?.

#### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan dalam pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani dan non kelompok di Desa Banjar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikir dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan di masa yang akan datang terutama dalam menyangkut harga karet di kalangan petani.
2. Bagi petani karet, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikir dalam memilih memasarkan bokar melalui lembaga sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengingat waktu dan biaya maka, ruang lingkup penelitian ini hanya berfokus pada tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar di Desa Banjar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singing, data yang di ambil adalah data pada tahun 2023 Dalam penelitian ini petani karet yang akan dijadikan responden yaitu petani karet non kelompok yang memasarkan bokar di kelompok tani karet dan petani karet yang memasarkan bokar kepedagang pengumpul di Desa Banjar.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### Tanaman Karet

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman getah- getahan karena, tanaman karet merupakan golongan yang mempunyai jaringan tanaman karet yang banyak mengandung getah. Getah tersebut dapat mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai. Tanaman karet ini dapat tumbuh hingga ketinggian 15-25 m pada usia dewasa. Pohon karet dapat disadap pada umur 5-6 tahun dan Pohon ini tumbuh lurus dan memiliki cabang yang tinggi (Rimba *et al.*, 2020; Suharyon, 2018).

### Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda sehingga dapat bermanfaat. Produksi tanaman perkebunan seperti tanaman karet dipengaruhi oleh bibit dan juga cuaca. Produksi juga memiliki peran penting dalam perekonomian karena sebagai penentuan kemandirian manusia, kemakmuran pada suatu bangsa serta kesejahteraan manusia (Alimuddin, 2020). Maka salah satu kegiatan untuk menciptakan suatu nilai tambah dari masukan atau input sehingga memperoleh output atau keluaran berupa barang yang sudah jadi yang didapatkan dari suatu kegiatan proses produksi, dengan cara menggabungkan masukan input untuk meminimumkan biaya, sehingga perusahaan tersebut dapat menciptakan suatu produksi yang berkualitas lebih baik serta efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi (Juliansyah & Riyono, 2018).

Faktor-faktor yang signifikan terhadap produksi karet dipengaruhi oleh tenaga kerja, luas lahan, dan jumlah tanaman. Selain itu, skala pengembalian usahatani keduanya berada pada kondisi Increasing Return to Scale. Selanjutnya, pengembangan kelapa sawit dan karet adalah dengan meningkatkan produktivitas petani, peremajaan tanaman tua dan penggunaan bibit unggul (Ninla Elmawati Falabiba, 2018). Pada saat suatu organisasi dituntut untuk memiliki produksi yang baik, maka artinya organisasi tersebut harus memiliki daya saing di pasar, jika tidak maka organisasi tersebut tidak menempatkan konsep produksi secara sesungguhnya. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasikan produktivitas yang tinggi artinya memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengkoordinasikan seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas (Husada, 2019).

Lahan

### **2.1.1 Lahan dan Kepemilikan**

Kepemilikan lahan adalah hak yang sah menurut peraturan untuk menguasai, menggunakan dan memindahkan hak atas lahan. Secara psikologis petani pemilik harus berhati-hati menggunakan lahan yang dikelola. Dalam kepemilikan lahan tersebut masalah sustainable tidak hanya terjadi dimasa sekarang tetapi juga terjadi pada generasi-generasi selanjutnya (Defidelwina *et al.*, 2019).

Salah satu isu strategis dibidang pertahanan yaitu timpangnya kepemilikan lahan pertanian. Hal tersebut terjadi karena lahan yang dimiliki petani semakin kecil (Suprastyo *et al.*, 2020). Dalam kelembagaan pengelolaan lahan pertanian

dalam hal konsolidasi dan program pertanian korporasi yaitu pengelolaan lahan pertanian untuk memenuhi skala pertanian yang optimal yang dikelola oleh kelompok tani, agar mendapat nilai bagi petani (Ekowati *et al.*, 2020).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian tersebut akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang besar kontribusinya dalam usahatani. Luas lahan yang kurang dari 0,5 ha dapat di kategorikan sempit, kategori sedang memiliki luas lahan 0,5-1 ha dan >1 ha di kategorikan luas. (Di & Sumbawa, 2021).

Luas lahan pertanian per kapita penduduk cenderung semakin sempit, sehingga akan melahirkan petani-petani gurem dengan luas lahan garapan kurang dari 0,5 hektar. Kepemilikan lahan pertanian dapat dikatakan sempit jika rata-rata 0,34 hektar per rumah tangga petani. Kondisi tersebut akan berimplikasi pada tingkat kesejahteraan para petani (Djoni *et al.*, 2018). Salah satu faktor produksi yaitu luas lahan sebagai tempat dihasilkannya produk-produk pertanian yang dimiliki sumbangan terhadap usahatani. Jumlah produksi usaha tani salah satunya dapat dipengaruhi oleh luas serta sempitnya lahan yang digunakan oleh para petani (Harini *et al.*, 2019).

#### Kualitas Karet

Kualitas karet adalah karet yang kering dan bersih yang dapat ditentukan dengan melihat kadar kering karet (KKK) yang tinggi dengan kandungan air pada karet rendah. Karet yang kering, tidak direndam serta tidak dicampur tatal merupakan karet yang memiliki kualitas tinggi. Kadar kering karet dapat dijadikan

sebagai indikator untuk menilai produktifitas pohon karet. Pohon karet yang baik tentunya akan menghasilkan lateks dengan kadar lateks yang tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kadar kering karet (KKK) yaitu bibit, umur, udara, serta letak dari permukaan laut (Simarmata, 2019).

## Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Fungsi pemasaran yaitu konsumen dapat mengetahui dan membeli suatu produk yang dipasarkan oleh produsen dengan uang ataupun barang lain yang senilai. Produk yang sudah dibeli bisa digunakan untuk keperluan pribadi atau dijual lagi demi mendapat keuntungan (Alam & Khoerudin, 2019; Deo, 2021).

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem agribisnis. Jika mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peran lembaga pemasaran yang biasanya terdiri dari produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, broker, eksportir, importir dan yang lainnya menjadi amat penting (Khaswarina *et al.*, 2019).

## Kelembagaan

Lembaga merupakan institusi yang didalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang (Rasmikayati *et al.*, 2019; Noach & Lalus, 2020; Prihantini & Lutfiyanto, 2019). Dalam kelembagaan terdapat empat aspek yang bisa

dipelajari untuk mengetahui motivasi kelembagaan yaitu sejarah kelembagaan, misi, kultur yang menjadi pegangan dalam bersikap dan berperilaku dalam anggotanya (Hadi *et al.*, 2019).

### **2.1.2 Kelembagaan Pertanian**

Kelembagaan pertanian yaitu norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktekkan secara terus menerus agar memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan (Arsyad *et al.*, 2021; Kurniati *et al.*, 2021).

Fungsi lembaga pertanian yaitu : (a) Sebagai tempat belajar bagi anggotanya untuk meningkatkan keterampilan usaha tani, pengetahuan, serta kemampuan. (b) Sebagai wahana kerja sama antara sesama anggota, antara sesama petani dalam kelompok tani untuk mencapai kesejahteraan dan tujuan bersama. (c) Sebagai unit produksi sehingga harus mampu mengambil sebuah keputusan dalam menentukan pembangunan produksi sehingga kelompok tani dan anggotanya mendapat keuntungan (Maulana, 2019).

### **2.1.3 Kelompok Tani**

Kelompok tani merupakan kumpulan beberapa petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Fungsi kelompok adalah sebagai wadah komunikasi antara para petani dan menjadai lembaga pemasaran hasil pertanian. Hasil pertanian tersebut dapat dipasarkan dalam lembaga pertanian dengan harga yang lebih tinggi. (Abidin & Rohma, 2020; G. N. Putri *et al.*, 2019; A. Wahyuni, 2019).

Informasi Harga

Informasi harga adalah suatu informasi dalam bentuk nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Dalam pemasaran karet sebagian petani belum mendapatkan informasi harga dalam kelompok tani karet sehingga petani karet memasarkan bokar kepada pedagang pengumpul (Irawan & Chandra, 2021; Hamzah, 2020; Rasmikayati *et al.*, 2019).

### Solidaritas

Solidaritas merupakan kekompakan individu antar kelompok masyarakat yang berusaha untuk mencapai kepentingan bersama dengan tidak melihat perbedaan agama, dan suku. Perlunya ditimbulkan solidaritas pada masyarakat yang tidak bersolidaritas sebelumnya dan perlu dipertahankan atau lebih diingatkan apabila suatu masyarakat tersebut telah memiliki solidaritas (Alimin Alwi, 2020). Manusia sebagai makhluk individu tidak hanya bermakna kesatuan jiwa dan raga, tetapi juga akan menjadi pribadi yang khas dengan corak kepribadiannya, salah satunya termasuk kemampuan kecakapan yang dimilikinya. Dengan demikian manusia sebagai individu adalah pribadi yang terpisah, berbeda dengan pribadi yang lain. Manusia sebagai makhluk individu manusia sebagai perseorangan yang memiliki sifat tersendiri. Dalam menghadapi alam lingkungannya, manusia harus hidup berkawan dan bersahabat dengan manusia-manusia lainnya serta pergaulan dapat memberikan kepuasan jiwa padanya. Inilah yang dinamakan transformasi individualistis kearah solidaritas sosial yang harmoni (Agus *et al.*, 2021).

Keterikatan kekeluargaan merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dan kelompok atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya, yang memiliki ikatan kekeluargaan dalam bentuk formal maupun non formal (Pattiselanno, 2018). Keterikatan kekeluargaan disebut juga orang yang memiliki hubungan darah atau keterikatan, satu kesatuan dengan serikat secara kekeluargaan baik itu dari ayah maupun dari ibu. (Firdaus, 2021).

Karakteristik Petani

#### **2.1.4 Umur**

Umur merupakan informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun menurut sistem kalender masehi yang dihitung sejak lahirnya responden atau seseorang. Badan pusat statistik menggolongkan umur dalam tiga bagian yaitu 1-14 tahun digolongkan sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok umur 15-64 tahun digolongkan sebagai kelompok penduduk yang produktif, dan kelompok 64 tahun keatas digolongkan sebagai kelompok penduduk yang tidak produktif (Prasetya, 2019).

Umur seseorang juga akan mempengaruhi produktifitas kerja dan dalam berbagai keputusan dari berbagai alternatif pekerjaan yang dilakukannya. Umur seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja (Manatar *et al.*, 2017). Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lambat dalam mengadopsi suatu ilmu baru atau inovasi baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakat setempat. Umur seseorang juga dapat menentukan prestasinya dalam bekerja. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahamannya dalam inovasi yang baru maupun penerapan yang baru

didunia pertanian akan sulit untuk diterima. Akan tetapi dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Maramba, 2018a).

Petani yang lebih muda mempunyai keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru demi kemajuan usahatani. Dari hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) Tanaman Pangan tahun 2011, menunjukkan bahwa sebagian besar petani tanaman pangan (96,45 %) berumur 30 tahun atau lebih, dan hanya sekitar 3,55 persen yang berumur dibawah 30 tahun. Hal tersebut cukup menarik karena ternyata sebanyak 47,57 % petani tanaman pangan berumur 50 tahun keatas. Rendahnya kelompok usia muda di sektor pertanian bukanlah suatu fenomena yang baru. Sudah lama terjadi situasi ini dan terus meningkat derajatnya (Nadya Riski, 2019)

### **2.1.5 Pendidikan**

Pendidikan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan atau aktifitasnya. Dalam mencapai target yang diinginkan diperlukan kompetensi perwujudan dalam merencanakan suatu kegiatan (Dewi *et al.*, 2018). Semakin tinggi pendidikan seseorang makasemakin tinggi juga daya serap teknologi dan juga keahlian yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yaitu jumlah tahun mengikuti pendidikan formal di bangku sekolah. Tingkahlaku dan kepandaian seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya (Maramba, 2018b). Pendidikan pada prinsipnya dapat dilakukan dengan memberi bimbingan agar dapat hidup mandiri sehingga bisa meneruskan dan melestarikan tradisi-tradisi dalam kehidupan masyarakat (Zaman, 2018).

Dalam Pengembangan kesadaran pentingnya lingkungan hidup yang merupakan sebuah proses perjalanan yang harus dirintis demi keberlangsungan hidup pada generasi berikutnya agar tidak terancam akibat perilaku manusia yang tidak bertanggungjawab dewasa ini. Pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk mengenalkan berbagai nilai dan menjelaskan konsep untuk mengembangkan kemampuan sikap serta keterampilan yang dibutuhkan didalam memahami dan menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, lingkungan dan biofisika (Nurulloh, 2019). Oleh karena itu tidak dapat dilepaskannya pendidikan dari kehidupan manusia (Munawwaroh, 2019).

#### **2.1.6 Pengalaman Berusaha**

Pengalaman adalah Salah satu indikator yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan petani dalam usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam berusaha tani maka petani tersebut semakin paham dan memahami tentang usahatani (Putri *et al.*, 2019a).

Pengalam juga salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam suatu inovasi dalam kurun waktu yang tidak ditentukan, seseorang yang berpengalaman dapat mengatasi suatu masalah dan hambatan yang dihadapi dengan cara yang baik semakin banyak pengalaman seseorang maka produktifitasnya dalam bekerja semakin tinggi, dan semakin dikitnya pengalaman seseorang maka semakin rendah produktifitasnya dalam bekerja (Urip *et al.*, 2018). Karyawan yang sudah memiliki pengalaman dapat menggunakan sistem informasi dan memiliki gerakan yang lancar dan lebih cepat menanggapi kesulitan yang ada pada saat menghasilkan sebuah informasi (Sari & Indraswarawati, 2020).

### **2.1.7 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) jumlah ukuran tanggungan keluarga Jumlah tanggungan yaitu :  $\leq 4$  orang ukuran rumah tangga kecil, 5-6 Orang ukuran rumah tangga sedang  $\geq 7$  orang ukuran rumah tangga besar. Tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap petani dalam mengambil sebuah keputusan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. (Purba, 2020)

#### **Konsep Pengambilan Keputusan**

Teori keputusan adalah teori mengenai cara memilih pilihan diantara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih beberapa faktor yang berhubungan dengan keputusan petani karet dalam menjual bokar dengan lembaga pemasaran dapat di lihat dari faktor-faktor sebagai berikut: Pengetahuan Petani terhadap Lembaga Pemasaran, Luas Lahan, Kualitas Bahan Olah Karet, Kepercayaan Petani terhadap Lembaga Pemasaran, Kebutuhan Akan Uang Tunai. Terdapat hubungan yang nyata antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan petani menjual bokar kepada pedagang pengumpul dan non pedagang pengumpul di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo. Faktor tersebut antara lain yaitu lahan, solidaritas, produksi, informasi harga, administrasi dalam kelompok, biaya operasional dan kualitas bokar. (Rohman & Siswadi, 2020)

## Penelitian Terdahulu

Sebagai pedoman penelitian maka perlu penelitian terdahulu sebagai kajian dan penelitian. Adapun penelitian terdahulu seperti pada table 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	(Iskandar <i>et al.</i> , 2017)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet kepada Pedagang Pengumpul dan Non Pedagang Pengumpul di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dianalisis secara non parametrik menggunakan uji <i>chi square</i> ( $x^2$ ).	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual bokar melalui lembaga pemasaran antara lain: kualitas bahan olah karet menjadi faktor tertinggi dalam keputusan petani memilih lembaga pemasaran bokar, yaitu sebesar 80,25%. Dilanjutkan berturut yaitu pengetahuan sebesar 72,84%. Kebutuhan akan uang tunai sebesar 70,37%, artinya petani menjual kepada lembaga pemasaran dikarenakan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya hidup. Kepercayaan sebesar 69,14%, luas lahan sebesar 65,43%.
2.	(Hajar <i>et al.</i> , 2018)	Analisis Pemasaran Bokar di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan alat analisis uji beda dua rata-rata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 saluran pemasaran bokar dengan 3 lembaga pemasaran bokar. Biaya saluran pemasaran I sebesar Rp 608/Kg, keuntungan Rp 1.854/Kg dan margin Rp 2.462/Kg serta farmer's share yang diterima petani 77,92%. Biaya pemasaran pada saluran II Rp 455/Kg dengan keuntungan Rp 3.003/Kg, margin Rp

				3.458/Kg dan farmer's share 68,56%. Biaya pemasaran pada saluran III Rp 75/Kg dengan keuntungan Rp 3.446/Kg, margin Rp 3.521/Kg dan farmer's share 67,99%.
3.	(Urip <i>et al.</i> , 2018)	Keputusan Petani dalam Memasarkan Bahan Olah Karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i>	Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan memasarkan bahan olah karet dalam penelitian ini antara lain pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan, tabungan dan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan, Faktor-faktor yang dimaksud antara lain jumlah tanggungan, tabungan dan produksi .
4.	(Saputri <i>et al.</i> , 2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Peremajaan Karet di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari	Analisis data menggunakan metode pendekatan analisis regresi <i>binary logistic</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan peremajaan karet Faktor-faktor yang dimaksud antara lain modal dan pendapatan sedangkan dengan tingkat kesalahan (10%) terdapat 3 faktor yang berpengaruh secara signifikan yaitu jumlah tanggungan keluarga, modal dan pendapatan
5.	Anah Furyanah dan Sugeng Widodo, 2018	Analisis Pemasaran Pertumbuhan Pertanian Karet di Desa Ciwalen Kabupaten Cilacap Povinsi Jawa	Analisis data menggunakan metode deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan pendekatan,	Hasil sabagian dari penelitian ini adalah perilaku pasar ditunjukan dengan hubungan yang sangat kuat anantara pedagang kabupaten dengan eksportir atau pedagang besar, hal ini terlihat dari cukup terjadinya proses

		Tengah	konsentrasi rasio	tawarmenawar dan tersedianya informasi harga yang diperoleh serta terdapat jalianan kerja sama antara lembaga pemasaran harga ditingkat permodalan dan persaingan harga.
--	--	--------	-------------------	--

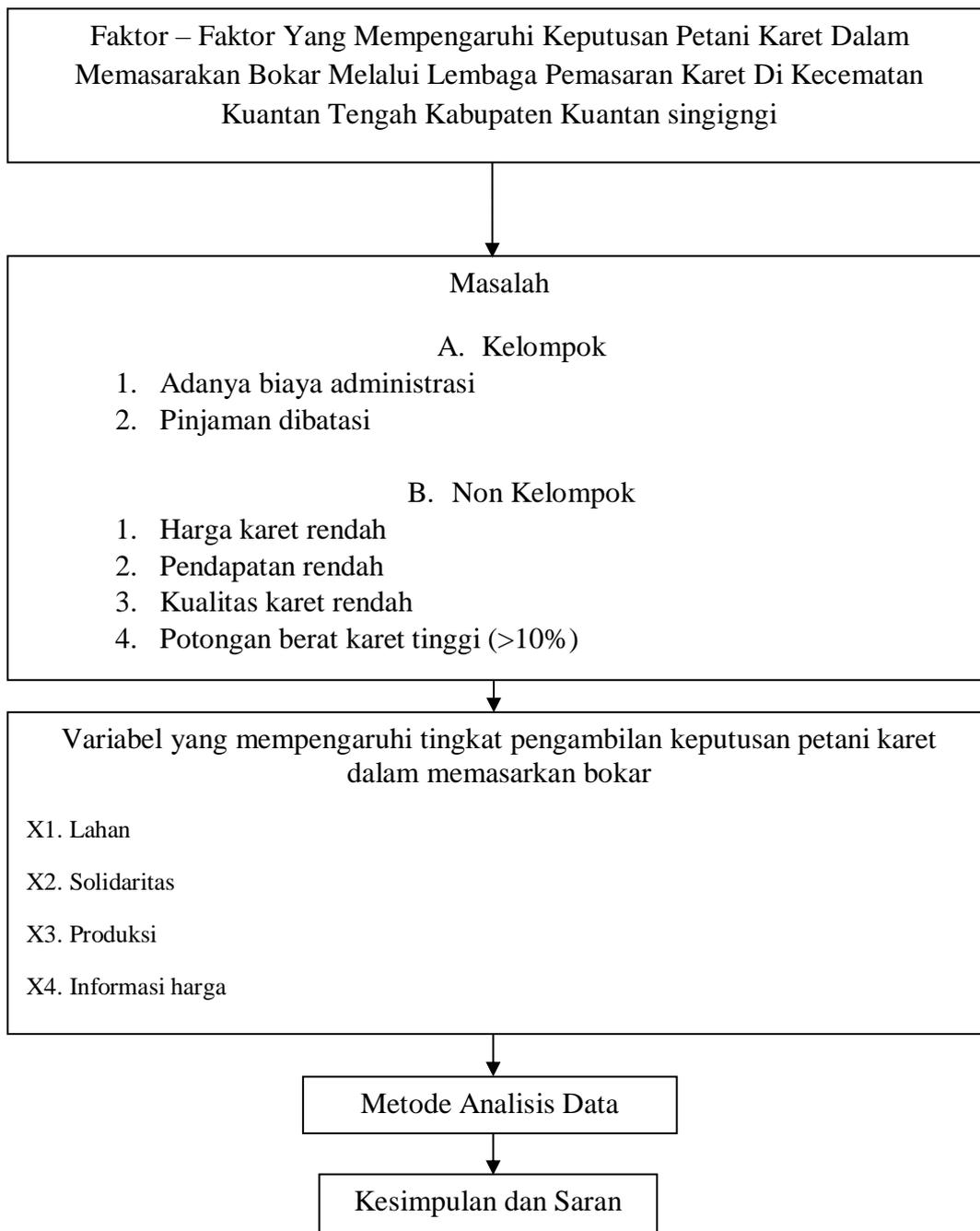
### Kerangka Pemikiran

Karet merupakan produk pertanian yang menjadi sumber pendapatan petani pada umumnya, salah satunya di Desa Banjar Kecamatan Benai pada Kelompok Tani karet dan Non Kelompok. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.

Dengan adanya kelompok tani maka petani karet akan mendapatkan manfaat, salah satunya yaitu harga jual karet yang lebih baik dan dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik pula.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi petani dalam memasarkan bokar melalui lembaga pemasaran yaitu: lahan, solidaritas, informasi harga, karakteristik petani, produksi, biaya, kualitas bokar dan administrasi di kelompok.

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah skala likert. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

### III METODE PENELITIAN

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di kelompok dan non kelompok di Desa Banjar Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan alasan lokasi cukup terjangkau dan di kecamatan Benai merupakan salah satu yang memiliki kelompok tani

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan ,dimulai dari bulan Juni 2023 sampai Oktober 2023. Rangkaian kegiatan penelitian meliputi pembuatan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, pentabulasian data, Pengolahan data, penyusunan laporan, seminar, dan perbanyakan hasil penelitian.

#### Metode Penentuan Sample

Penentuan sampel dilakukan pada dua sistem pemasaran karet yaitu terhadap petani Kelompok Tani dan petani Non Kelompok. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan cara mewawancarai responden menggunakan alat bantu kuesioner. Penentuan sampel kelompok tani dipilih semua kelompok tani yang tergabung dalam UPPB Sepakat Desa Banjar Benai dengan populasi petani sebanyak 118 orang, penentuan sampel petani di Kelompok tani dipilih secara *proporsional sampling* sebanyak 30% dari jumlah populasi, sehingga petani yang dijadikan sampel sebanyak 36 orang petani karet. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kelompok Tani Karet**

No	Nama Kelompok	Jumlah Populasi (org)	Jumlah Sampel (org)	Desa
		(1)	(2=30%*1)	
1	Semangat Bersama	24	7	Desa Banjar Benai
2	Swadaya Bersama	27	8	Desa Banjar Benai
3	KUB Sepakat	21	6	Desa Banjar Benai
4	Tunas Sepakat	25	8	Desa Banjar Benai
5	Karya Sepakat	21	6	Desa Banjar Benai
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>	<b>35</b>	

Sedangkan penentuan Non Kelompok dipilih secara sengaja diambil dari petani yang menjual bokarnya pedagang pengumpul. Penentuan lokasi sampel ditentukan satu desa dengan kelompok tani yang terpilih. Penentuan sampel di Non Kelompok dipilih semua (*sensus*) sehingga jumlah sample yaitu 47 orang, diambil dari jumlah jumlah petani yang menjual bokar kepada 5 orang pedagang pengepul. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Non Kelompok**

NO	Nama Pedagang Pengepul	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sample (Orang)	Desa
1	Agus Salim	10	10	Desa Banjar Benai
2	Anto Nimar	7	7	Desa Banjar Benai
3	Ajis Bayu	13	13	Desa Banjar Benai
4	Daryoto	11	11	Desa Banjar Benai
5	Abas	6	6	Desa Banjar Benai
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>47</b>	

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari petani karet baik Kelompok dan Non Kelompok meliputi identitas responden (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman) ,luas lahan, produksi, informasi harga karet, karakteristik petani, solidaritas petani karet, kualitas karet dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder adalah data dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan data dari kelompok tani , data yang diambil yaitu : data jumlah petani karet, data luas perkebunan karet, topografi, sarana dan prasarana yang terkait dengan penelitian.

#### Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Kuisisioner, adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada petani karet
3. Teknik Wawancara, adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis.
4. Teknik Pencatatan, adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang diukur ada dua yaitu variabel Y= keputusan petani karet dan variabel X yaitu X1=Lahan, X2=Solidaritas, X3=Produksi, X4=Informasi Harga,X5=Administrasi di Kelompok X6=Biayah

Operasional dan X7=Kualitas Karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Dimensi, Variabel, Label, Indikator, Parameter, dan Skor**

Dimensi	Variabel	Label	Indikator	Parameter	Skor
Kelompok Tani dan Non Kelompok (X)	Lahan (X1)	X1.1	Ukuran lahan	Rendah (<0.5 Ha)	1
				Sedang (0.5-1 Ha)	
				Tinggi (>1 Ha)	2
		X1.2	Kepemilikan	Bagi Hasil (Rendah)	1
				Sewa (Sedang)	2
				Milik Sendiri (Tinggi)	3
	Solidaritas (X2)	X2.1	Keterikatan Hutang	Terikat	1
				Kurang Terikat	2
				Tidak Terikat	3
		X2.2	Keterikatan Kekeluargaan	Terikat	1
				Agak Terikat	2
				Tidak Terikat	3
	X2.3	Kemudahan Dalam Meminjam	Sulit	1	
			Agak Sulit	2	
			Mudah	3	
	Produksi (X3)	X3.1	Bibit	Tidak Baik	1
				Sedang	2
				Baik	3
		X3.2	Pengaruh Cuaca	Iya	1
	Kadang Kadang			2	
	Tidak			3	
	Harga dan Informasi Harga (X4)	X4.1	Harga dan Informasi Harga	Tidak Tahu	1
				Kurang Tahu	2
				Tahu	3
	Administrasi di Kelompok (X5)	X5.1	Simpanan Pokok, Simpanan Pokok, dan Sukarela	Ada	1
				Kadang-Kadang Ada	2
				Tidak Ada	3
	Biayah Operasional (X6)	X6.1	Upah Angkut	Ada	1
				Angkut Sendir	2
				Tidak Ada	3
X6.2		Penyusutan	Tinggi (>10%)	1	
			Sedang (6-9%)	2	
			Rendah (1-5%)	3	
X6.3	Beban Gudang	100/kg	1		
		>100/kg	2		
		Tidak Ada	3		
Kualitas (X7)	X7.1	Kualitas Bokar	Rendah (Tidak Bersih, Kadar Air Tinggi)	1	
			Sedang (Tidak Bersih, Kadar Air Rendah)	2	
			Tinggi (Bersih, Kadar Air Rendah)	3	

## Metode Analisis Data

Untuk melihat faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui lembaga pemasaran di kelompok maupun non kelompok di Kecamatan Benai ,diukur dengan menggunakan Skala Likert Summated Ranting (SLR). Dalam metode ini dibentuk tiga kategori jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Skor dinyatakan dalam bentuk bilangan yaitu (1,2,3). Untuk pertanyaan positive responden tinggi diberi skor 3, sedang skor 2 dan rendah diberi skor 1.

Skala Likert diambil dari nama Rensis Likert yang merupakan seorang pendidik dan ahli psikolog di Amerika Serikat. Skala Likert adalah Skala psikometrik yang umum digunakan dalam pembuatan kuisisioner dan juga merupakan digunakan dalam riset berupa survei (Suwandi *et al.*, 2018). Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempersentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku (Setyawan & Atapukan, 2018).

Dalam metode ini dibentuk tiga kategori jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Skor dinyatakan dalam bentuk bilangan yaitu (1,2,3). Untuk pertanyaan positive responden tinggi diberi skor 3, sedang diberi skor 2 dan rendah diberi skor 1. Untuk pertanyaan negatif, tinggi diberi skor 1, sedang diberi skor 2, dan rendah diberi skor 3. Untuk mendapatkan tiga kategori tersebut dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{3 - 1}{3} - 0,01$$

$$\text{Rentang Skala} = 0,66$$

Berdasarkan hasil rentang skala tersebut, maka diperoleh penilaian pada tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

**Tabel 5. Indikator Skor Penilaian**

Indikator	Skor Penelitian		
		2,34 – 3,00	1,67 – 2,33
Keputusan	Tinggi	Sedang	Rendah

1. Tinggi : Jika memiliki skor 2,34 – 3,00 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok tinggi.
2. Sedang : Jika memiliki skor 1,67 – 2,33 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok sedang.
3. Rendah : Jika memiliki skor 1,00 – 1,66 maka tingkat pengambilan keputusan oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok tani dan Non kelompok rendah.

#### Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisis data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu :

1. Responden yaitu petani karet yang mengusahakan tanaman karet dan tergabung dalam kelompok tani dan non kelompok di Kecamatan Kuantan Tengah
2. Petani Karet adalah setiap orang yang mendapatkan penghasilan dari usahatani karet.
3. Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung untuk meningkatkan skala ekonomi.
4. Kelompok Tani adalah kumpulan dari beberapa petani yang bergabung atas dasar kesamaan untuk meningkatkan usaha anggota.
5. Non Kelompok adalah petani karet yang tidak bergabung dalam kelompok tani dan menjual bokarnya kepada pedagang pengumpul.
6. Bokar adalah gumpalan lateks yang diperoleh dari pohon karet yang di usahakan oleh petani karet.
7. Ukuran Lahan adalah besar kecilnya lahan karet yang dimiliki oleh petani karet pada saat penelitian (ha).
8. Kepemilikan lahan adalah status lahan karet yang diusahakan oleh petani karet pada saat penelitian (ha).
9. Keterikatan Hutang adalah hubungan hutang piutang antara petani karet dengan pedagang pengumpul.
10. Keterikatan Kekeluargaan adalah hubungan atau interaksi antar petani karet dengan kelompok tani dan antar petani karet dengan pedagang pengumpul.
11. Kemudahan dalam meminjam adalah hubungan meminjam uang antara petani karet dengan pedagang.

12. Produksi karet adalah jumlah hasil karet yang dihasilkan oleh petani karet (Kg/ha).
13. Bibit adalah bahan tanam yang berasal dari benih karet yang disemai dan telah berkecambah untuk menuju proses pertumbuhan dan perkembangan tanam selanjutnya
14. Pengaruh Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat pada saat petani karet menyadap karet.
15. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa (Rp).
16. Umur responden adalah usia petani karet pada saat penelitian dilaksanakan (tahun).
17. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti atau dilalui petani karet (tahun).
18. Pengalaman adalah lamanya petani karet dalam berusaha tani karet (tahun).
19. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetor pada saat menjadi anggota kelompok tani dan hanya dibayar sekali saja (Rp).
20. Simpanan Wajib adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani pada setiap bulan (Rp/Bulan).
21. Simpanan Sukarela adalah sejumlah uang yang dibayar oleh setiap anggota kelompok tani yang besarnya tergantung kemampuan anggotanya (Rp).
22. Kualitas Karet adalah tingkat baik buruknya bokar yang dihasilkan oleh petani karet.

23. Keputusan adalah suatu pengakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah oleh petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.
24. Lembaga Pemasaran adalah lembaga-lembaga yang melakukan fungsi-fungsi pemasaran karet melalui Kelompok Tani dan Non Kelompok.

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

#### 4.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Desa Banjar merupakan salah satu des di wilayah Kecamatan Benai yang terletak 3 km dari ibukota Kecamatan Benai, dan 15 km dari ibukota Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Banjar memiliki luas wilayah 19,62 Km<sup>2</sup>. Batas-batas Desa Banjar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan sungai batang kuantan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan PT *Riau Andalan Pulp and Paper* (PT RAPP)
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Talontam, Kecamatan Benai.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Kesiangan, Kecamatan Benai.

#### 4.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Banjar, Kecamatan Benai adalah 3.499 orang dengan jumlah kepala keluarga adalah 539 kepala keluarga. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki adalah 1.837 orang dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah berjumlah 1.662 orang.

#### 4.1.3 Umur Penduduk

Umur adalah usia penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi yang dihitung semenjak kelahiran hingga saat melakukan penelitian. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase %
1	0-4 Tahun	378	10,80
2	5-15 Tahun	798	22,81
3	16-21 Tahun	1.231	35,18
4	22-59 Tahun	689	19,69
5	60 tahun keatas	403	11,52
Jumlah		3.499	100

Sumber: Kantor Desa Banjar Benai, 2023

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak berdasarkan umur adalah dengan rentang umur 16-21 tahun berjumlah 1.231 orang atau 35,18 % dari jumlah penduduk di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah penduduk terendah berdasarkan umur adalah dengan rentang umur 0-4 tahun berjumlah 378 orang atau 10,80 % dari jumlah penduduk di Desa Banjar Benai.

#### 4.1.4 Pendidikan Penduduk

Pendidikan adalah jenjang sekolah formal yang telah dilalui dan ditamatkan oleh penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendidikan penduduk dapat dilihat pada Tabel .

**Tabel 7. Pendidikan Penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase %
1	SD	1.708	48,81
2	SLTP	346	9,89
3	SLTA	496	14,18
4	Akademi	10	0,29
5	Perguruan Tinggi	133	3,80
6	Belum/tidak sekolah	806	23,04
Jumlah		3.499	100

Sumber : Kantor Desa Banjar, 2023

Berdasarkan Tabel, maka dapat dilihat bahwa penduduk terbanyak berdasarkan jenjang pendidikan adalah penduduk yang berpendidikan sekolah dasar/ SD yaitu berjumlah 1.708 orang atau 48, 81 % dari jumlah penduduk di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Penduduk Desa Banjar masih ada yang status pendidikan belum/ tidak sekolah yaitu berjumlah 806 orang atau 23,04 % dari jumlah penduduk Desa Banjar, hal ini dikarenakan masih banyaknya penduduk yang belum memasuki usia untuk melakukan pendidikan, selain itu juga terdapat penduduk yang lanjut usia yang dulunya tidak mampu untuk bersekolah dikarenakan ekonomi yang belum mampu.

#### **4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk**

Mata pencaharian penduduk adalah pekerjaan utama ataupun sampingan yang dilakukan oleh penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase %</b>
1	Petani	334	9,55
2	Dagang	28	0,80
3	Industri/kerajinan	10	0,29
4	Buruh/karyawan	86	2,46
5	Belum/tidak bekerja	3.041	86,91
	Jumlah	3.499	100

Sumber: Kantor Desa Banjar, Kecamatan Benai

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum/tidak bekerja adalah berjumlah 3.041 orang atau 86,91 % dari jumlah penduduk di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya penduduk yang masih anak-anak dan masih melakukan pendidikan, sehingga belum mampu untuk melakukan pekerjaan. Selain itu penduduk yang berusia tua atau lanjut juga banyak, sehingga kemampuan untuk melakukan usaha sudah tidak kuat lagi.

#### **4.1.6 Topografi dan Iklim**

Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki ketinggian tanah 25-30 meter diatas permukaan laut (mDpl). Rata-rata curah hujan di Desa Banjar adalah 11 hari hujan dalam satu bulan. Topografi Desa Banjar mendatar dan berbukit. Suhu di Desa Banjar Benai adalah 26-32°C. pH tanah di Desa Banjar Benai adalah 5-6.

#### **Karakteristik Responden**

Karakteristik petani responden di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari umur petani, pendidikan petani, tanggungan keluarga petani, pengalaman usaha petani, dan luas lahan petani.

#### **4.1.7 Umur Petani**

Umur petani responden di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 9. Umur Petani Responden**

No	Umur	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
		Jumlah Petani	Persentase %	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	≤40	2	5,71	3	6,38
2	41-50	26	74,29	39	82,98
3	≥51	7	20,00	5	10,64
Jumlah		35	100	47	100

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa petani kelompok tani dan non kelompok tani terbanyak berdasarkan umur adalah dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 26 orang petani atau 74,29 % untuk kelompok tani dan 39 orang atau 82,98 % untuk petani di non kelompok tani responden di Desa Banjar, Kecamatan Benai.

Rata-rata umur petani karet masih dalam usia produktif karena masih berada pada rentang umur 15 hingga 64 tahun, hal ini sesuai dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andrianingsih & Asih, 2021) yang menyatakan bahwa Umur seseorang dibagi menjadi dua golongan, yaitu umur 15-64 tahun termasuk umur produktif, sedangkan umur 64 tahun ke atas merupakan umur non produktif.

Umur petani akan berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam melakukan usahatani. Semakin tinggi umur petani, maka kemampuan petani dalam melakukan usahatani karet akan semakin berkurang, hal ini dikarenakan usia yang lebih tua akan menyebabkan tenaga yang dimiliki petani akan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiyowati *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa kelompok usia produktif pada umumnya memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menjalankan usahatannya.

Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik dan pengambilan keputusan dalam pengembangan usahatani.

#### 4.1.8 Pendidikan

Pendidikan petani responden di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Pendidikan Petani di Desa Banjar Benai**

No	Pendidikan (Tahun)	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
		Jumlah Petani	Persentase %	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	6	6	17,14	14	29,79
2	9	7	20,00	7	14,89
3	12	22	62,86	26	55,32
Jumlah		35	100	47	100

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar pendidikan petani di Desa Banjar, Kecamatan Benai sudah melewati Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Untuk jumlah penduduk tertinggi berdasarkan pendidikan adalah dengan pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) berjumlah 22 orang atau 62,86 % untuk petani yang tergabung di kelompok tani dan 26 orang atau 55,32 % untuk petani non kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 4.1.9 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga petani responden karet di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Tanggungan Keluarga Petani**

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
		Jumlah Petani	Persentase %	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1-2	12	34,29	16	34,04
2	3-4	21	60,00	22	46,81
3	5-6	2	5,71	9	19,15
Jumlah		35	100	47	100,00

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa jumlah petani tertinggi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah dengan rentang tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 21 petani atau 60 % dari jumlah petani sampel kelompok tani dan 22 petani atau 46,81 % dari jumlah petani sampel non kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pengeluaran petani sehari-hari, seperti untuk pendidikan, kesehatan, transportasi, dan konsumsi keluarga, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga, maka pengeluaran petani juga akan semakin tinggi.

#### 4.1.10 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha petani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 12

**Tabel 12. Pengalaman Usaha Petani di Desa Banjar Benai**

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
		Jumlah Petani	Persentase %	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	7-9	6	17,14	11	23,40
2	10-12	28	80,00	24	51,06
3	13-15	1	2,86	12	25,53
Jumlah		35	100	47	100,00

Sumber : Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa petani terbanyak berdasarkan pengalaman adalah dengan rentang pengalaman usaha selama 10-11 tahun yaitu berjumlah 28 petani atau 80 % dari jumlah petani kelompok tani dan 24 orang petani atau 51,06 % dari jumlah petani non kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi

Pengalaman usaha petani berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam meminimalisir resiko ataupun kerugian yang ditimbulkan dari usaha karet di Desa Banjar. Seperti dengan pengalaman yang tinggi, maka latek yang dihasilkan tidak akan memasukan bahan-bahan yang kotor seperti tanah, kayu, dan lain lain.

Tingkat Pengambilan Keputusan Petani Karet dalam Memasarkan Bokar

#### **4.1.11 Lahan (X1)**

Lahan digunakan sebagai tempat tumbuhnya tanaman karet di Desa Banjar, Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, lahan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memasarkan bokar, hal ini dikarenakan semakin tinggi lahan, maka keputusan petani dalam memasarkan bokar dikelompok tani juga akan tinggi, hal ini dikarenakan produksi yang dihasilkan juga akan tinggi.

Pada penelitian ini lahan terdiri dari luas lahan (X1.1) dan kepemilikan lahan (X 1.2). untuk lebih jelasnya, skor dan kategori luas lahan dan kepemilikan lahan dapat dilihat pada.

**Tabel 13. Skor dan Kategori Lahan (X1)**

X1 Lahan	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X1.1 Luas Lahan	1,91	Sedang	2,15	Sedang
X1.2 Kepemilikan Lahan	1,80	Sedang	2,00	Sedang
<b>Rata-rata X1</b>	<b>1,86</b>	<b>Sedang</b>	<b>2,07</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel dan lampiran 3, maka dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan petani karet kelompok tani pada lampiran 3 adalah sebesar 0,91 ha dengan kategori sedang, sedangkan luas lahan petani karet non kelompok pada lampiran 3 adalah sebesar 1,03 ha dengan kategori sedang. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Di & Sumbawa, 2021) yang mengatakan bahwa Luas lahan yang kurang dari 0,5 ha dapat di kategorikan sempit, kategori sedang memiliki luas lahan 0,5-1 ha dan >1 ha di kategorikan luas.

Luas lahan petani karet kelompok tani dan non kelompok sama-sama memiliki luas lahan dengan kategori sedang. Artinya luas lahan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui kelompok tani maupun non kelompok.

Sedangkan kepemilikan lahan pada kelompok tani memiliki skor sebesar 1,80 dengan kategori sedang, sedangkan pada non kelompok tani kepemilikan lahan memiliki skor sebesar 2,00 dengan kategori sedang. Menurut (Defidelwina *et al.*, 2019). Yang mengatakan bahwa kepemilikan lahan terbagi menjadi pemilik penggarap atau milik sendiri, petani penyewa dan petani penyakap atau penggarap atau bagi hasil

Kepemilikan lahan petani karet non kelompok dan kelompok tani sama-sama tergolong dalam kategori sedang. Artinya kepemilikan lahan tidak

mempengaruhi petani karet dalam pengambilan keputusan untuk menjual bokar melalui kelompok tani maupun non kelompok.

#### 4.3.2 Solidaritas

Solidaritas merupakan hubungan petani karet dengan kelompok tani di Desa Bajar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini hubungan petani dan kelompok tani adalah pada keputusan dalam memasarkan bokar. Dalam memasarkan bokar, solidaritas terdiri dari keterikatan hutang dengan kelompok tani (X2.1), keterikatan keluarga dengan kelompok tani (X2.2), dan kemudahan dalam meminjam pada kelompok tani (X2.3).

Untuk lebih jelasnya hubungan solidaritas dalam memasarkan bokar di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 14. Skor dan Kategori Variabel Solidaritas (X2)**

X2 Solidaritas	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X2.1 Keterikatan Hutang	2,31	Sedang	1,49	Rendah
X2.2 Hubungan Kekeluargaan dengan Kelompok Tani	1,17	Rendah	1,19	Rendah
X2.3 Kemudahan Meminjam Ke Kelompok Tani	2,80	Tinggi	2,28	Sedang
<b>Rata-rata X2</b>	<b>2,10</b>	<b>Sedang</b>	<b>1,65</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel, maka dapat dilihat bahwa pada kelompok tani skor penilaian untuk keterikatan hutang pada kelompok tani (X2.1) adalah sebesar 2,31 dengan kategori sedang, dan pada non kelompok tani, memiliki skor sebesar 1,49 dengan kategori rendah. Dan solidaritas memiliki hubungan terhadap keputusan

petani karet dalam memasarkan bokar di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Hubungan antara petani dan kelompok tani karena adanya hubungan hutang piutang, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syofian *et al.*, 2020) yang menerangkan bahwa keterkaitan sebagian petani karet dengan pedagang karet (toke) disebabkan adanya hubungan hutang piutang antara petani karet dengan toke.

Dengan keterikatan hutang pada kelompok tani, maka petani tersebut enggan untuk pindah ke kelompok tani lain untuk memasarkan bokarnya, meskipun kelompok tani yang lain tersebut dapat membeli bokar dengan harga tinggi dibandingkan dengan kelompok tani yang mempunyai keterikatan hutang dengan petani.

Pada kelompok tani hubungan kekeluargaan memiliki skor 1,17 dengan kategori rendah, dan pada non kekeluargaan, hubungan kekeluargaan memiliki skor 1,19 dengan kategori rendah. Melihat nilai tersebut petani pada kelompok tani memiliki skor yang rendah, yang artinya hubungan kekeluargaan pada kelompok tani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memasarkan bokar di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan meskipun petani tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemilik kelompok tani, maka petani tersebut tetap akan berkeputusan dalam memasarkan bokar dikarenakan petani tersebut sudah bergabung sebagai anggota dalam kelompok tani.

Sedangkan petani non kelompok tani berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam memasarkan bokar di Desa Bajar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dikarenakan petani tersebut tidak bergabung sebagai anggota kelompok tani, sehingga jika petani tersebut tidak memiliki hubungan keluarga dengan pemilik kelompok tani, maka petani tersebut akan kesulitan dalam memasarkan bokar pada kelompok tani tersebut, dikarenakan kelompok tani akan memprioritaskan pada petani yang sebagai anggota untuk diterima oleh kelompok tani.

Kemudahan meminjam kekelompok tani memiliki skor 2,80 dengan kategori tinggi, sedangkan pada non kelompok tani kemudahan meminjam dengan skor 2,28 dengan kategori sedang hal ini dikarenakan petani karet akan memilih kelompok tani yang memudahkan dalam meminjamkan hutang kepada petani diputusan untuk memasarkan bokar di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Petani meminjam hutang kepada kelompok tani dikarenakan kebutuhan mendesak petani, seperti untuk pendidikan anak, untuk kesehatan, dan untuk konsumsi petani. Petani biasanya meminjam kepada kelompok tani ketika petani tidak mampu melakukan penyadapan karet, dikarenakan sakit ataupun cuaca hujan, sehingga petani akan meminjam kepada kelompok tani.

Kemudahan meminjam kepada pedagang pengepul memiliki skor sedang, dikarenakan pedagang tersebut juga melihat dari pendapatn maupun produksi dari karet yang dikelola petani, dengan pendapatan yang rendah, tentu pedagang pengepul akan sulit untuk meminjamkan uang kepada petani, dan sebaliknya skor

meminjam uang kepada kelompok tani memiliki skor tinggi, dikarenakan kelompok tani tidak melihat pendapatan atau produksi yang dihasilkan oleh petani karet, sehingga meskipun pendapatan petani rendah, maka kelompok tani tetap meminjamkan hutang kepada petani.

#### 4.1.12 Produksi (X3)

Produksi karet yang dihasilkan petani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi adalah karet beku dan bersih. Produksi karet yang kurang bersih sulit untuk diterima ketika melakukan pemasaran pada kelompok tani.

Dalam keputusan petani dalam memasarkan bokar, produksi terdiri dari dari kualitas bibit karet (X3.1) dan menyadap di musim hujan (X3.2). Untuk lebih jelasnya, produksi dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Skor dan Kategori Variabel Produksi (X3)**

X3 Produksi	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X3.1 Kualitas Bibit	2,89	Tinggi	1,26	Rendah
X3.2 Menyadap di Musim Hujan	2,94	Tinggi	2,32	Sedang
<b>Rata-rata X3</b>	<b>2,91</b>	<b>Tinggi</b>	<b>1,79</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 15, untuk petani kelompok tani, kualitas bibit karet memiliki skor sebesar 2,89 dengan kategori tinggi, sedangkan pada petani non kelompok tani, kualitas bibit karet memiliki skor 1,49 dengan kategori kecil, sehingga kualitas bibit mempengaruhi keputusan petani dalam memasarkan bokar di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Skor pada kualitas bibit pada kelompok tani adalah tinggi dikarenakan bibit yang digunakan pada kelompok tani sebagian besar adalah bibit unggul, sedangkan pada non kelompok tani, bibit karet yang digunakan adalah bibit lokal, yang produksi dan kualitas getah lebih rendah dibandingkan dengan bibit unggul pada kelompok tani.

Bibit karet yang berkualitas dan mampu menghasilkan lateks yang tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perdamaian *et al.*, 2020) yang menerangkan bahwa bibit karet yang berkualitas dan mampu menghasilkan lateks yang tinggi. Mengingat amat pentingnya bibit dalam menentukan perbaikan pembangunan perkebunan karet, maka usahatani pembibitan perlu dikelola dengan baik. Bibit karet berkualitas yang digunakan akan menghasilkan tanaman karet yang berkualitas pula.

Skor menyadap dimusim hujan pada kelompok tani adalah 2,94 dengan kategori tinggi, sedangkan pada non kelompok tani memiliki skor 2,32 dengan kategori sedang, hal ini dikarenakan pada kelompok tani, petani diberikan pemahaman tentang kerugian jika menyadap di musim hujan, sedangkan di non kelompok tani, tidak di berikan pemahaman tentang menyadap di musim hujan.

Menyadap di musim hujan berpengaruh terhadap kadar air yang terkandung didalam hasil karet, sehingga penyusutan air yang tinggi, dan akan menurunkan berat bersih dari karet tersebut, sehingga petani tidak menyadap dimusim hujan, selain itu getah yang disadap di musim hujan, tidak melewati jalan yang dibuat, sehingga tidak masuk kedlam wadah penampungan getah karet.

#### 4.1.13 Informasi Harga (X4)

Harga merupakan nilai jual karet oleh petani dan dibeli oleh kelompok tani, sehingga informasi harga sangat penting, jika petani kesulitan dalam memperoleh informasi harga, maka petani memutuskan tidak menjual kepada kelompok tani tersebut.

Untuk lebih jelasnya, hubungan kemudahan dalam memperoleh informasi harga dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Skor dan Kategori Variabel Informasi Harga**

X4 Informasi Harga	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X4.1 Harga	3,00	Tinggi	2,26	Sedang
X4.2 Informasi Harga	2,94	Tinggi	1,00	Rendah
<b>Rata-rata X4</b>	<b>2,97</b>	<b>Tinggi</b>	<b>1,63</b>	<b>Rendah</b>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 16, skor harga bokar pada kelompok tani adalah 3,00 dengan kategori tinggi, sedangkan harga di non kelompok tani adalah 2,26 dengan kategori sedang. Tingginya skor pada kelompok tani dikarenakan kelompok tani mampu membeli bokar dengan harga yang tinggi dibandingkan dengan harga di pedagang pengepul atau non kelompok tani.

Skor informasi harga petani kelompok tani adalah 2,94 dengan kategori tinggi, sedangkan informasi harga dari non kelompok tani adalah sebesar 1,00 dengan kategori rendah hal ini berarti informasi harga sangat penting bagi petani. Petani tidak mau menjual kepada kelompok tani yang tidak memberikan informasi harga secara jelas dan rinci.

Rendahnya skor informasi harga dari non kelompok tani dikarenakan para pengepul tidak memberikan informasi secara jelas dan rinci kepada petani, petani mengetahui informasi harga hanya ketika petani menjual kepada pengepul, berbeda dengan informasi harga dikelompok tani dengan skor tinggi, hal ini dikarenakan kelompok tani memberitahukan informasi harga kepada petani karet.

#### 4.1.14 Administrasi Kelompok Tani/ Simpanan Kelompok Tani (X5)

Administrasi kelompok tani meliputi simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela anggota maupun non anggota kelompok tani. Dengan adanya simpanan petani, maka petani tidak akan beralih kepada kelompok tani lain dalam memasarkan bokar di Desa banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, hubungan administrasi kelompok terhadap keputusan petani dalam memasarkan bokar dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Skor dan Kategori Variabel Administrasi Kelompok (X5)**

X5 Administrasi Kelompok	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X5.1 Simpanan Kelompok Tani	2,83	Tinggi	1,00	Rendah
<b>Rata-rata X5</b>	<b>2,83</b>	<b>Tinggi</b>	<b>1.00</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel, maka dapat dilihat bahwa nilai simpanan kelompok tani oleh petani kelompok tani maupun non kelompok tani memiliki skor sebesar 2,83 dengan kategori tinggi, sedangkan pada non kelompok tani memiliki skor sebesar 1,00 dengan kategori rendah.

Pada non kelompok tani, para pengepul tidak ada menerapkan program menabung, sedangkan pada kelompok tani menerapkan simpanan atau tabungan, yang mana simpanan tersebut terdiri dari simpanan wajib, dan simpanan pokok.

Pada kelompok tani memiliki struktur yang jelas sehingga memudahkan petani untuk menyimpan atau menabung di kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Bagi petani, simpanan sangat penting, hal dikarenakan dengan simpanan, petani lebih mudah mendapatkan uang untuk keperluan mendesak, sehingga mendorong petani untuk menabung di kelompok tani. Selain itu dengan adanya simpanan petani, petani lebih terikat kepada kelompok tani sehingga petani tidak akan beralih kepada pengepul di luar kelompok tani yang tidak memiliki tabungan atau simpanan.

#### 4.1.15 Biaya Operasional (X6)

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam memasarkan bokar kepada kelompok tani maupun non kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya operasional terdiri dari biaya angkut, dan penyusutan bokar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 18.

**Tabel 18. Skor dan Kategori Variabel Biaya Operasional (X6)**

X6 Biaya Operasional	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X6.1 Biaya Angkut Kegudang	1,11	Rendah	2,91	Tinggi
X6.2 Penyusutan Bokar	3,00	Tinggi	1,45	Rendah
X6.3 Beban Gudang	1,00	Rendah	3,00	Tinggi
<b>Rata-rata X6</b>	<b>1,70</b>	Sedang	<b>2,45</b>	Tinggi

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 18, maka dapat dilihat bahwa skor biaya angkut kegudang untuk Kelompok Tani adalah 1,11 dengan kategori rendah, hal tersebut dikarenakan di kelompok tani terdapat biaya angkut bokar dari kebun ke Gudang

tempat penyimpanan, biaya yang dikeluarkan oleh petani itu berbeda-beda tergantung jauh dekatnya jarak kebun ke Gudang penyimpanan sekitar Rp. 300-800/Kg. Sedangkan biaya angkut di non kelompok sebesar 2,91 dengan kategori tinggi, artinya petani karet di non kelompok mereka menggunakan jasa angkut bokar dari non kelompok tersebut, dimana biaya upah angkut nya ditanggung oleh non kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya angkut ke Gudang menjadi salah satu factor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar.

Skor penyusutan bokar di kelompok tani adalah sebesar 3,00 dengan kategori tinggi sedangkan skor penyusutan bokar di non kelompok tani atau pedagang pengepul adalah 1,45 dengan kategori rendah. Pada pedagang pengepul penyusutan bokar tinggi yaitu dengan persentase susut 6-9 % per kg bahkan ada yang diatas 10 % per kg.

Skor beban Gudang di kelompok tani adalah 1,00 dengan kategori rendah, artinya petani karet di kelompok tani harus menanggung beban sewa Gudang untuk penyimpanan bokar dengan biaya Rp. 100/Kg. Skor beban Gudang di non kelompok adalah sebesar 3,00 dengan kategori tinggi, artinya petani karet di non kelompok tidak membayar sewa Gudang untuk menyimpan bokar, karena bokarnya langsung ditimbang oleh non kelompok dalam keadaan basah, hal ini tentu akan mempengaruhi mutu dan kualitas bokar.

#### **4.1.16 Kualitas Bokar (X7)**

Kualitas bokar merupakan bentuk fisik yang dijual petani baik itu di kelompok tani maupun non kelompok tani, kualitas bokar terdiri dari bersih, kadar

air rendah, bersih kadar air tinggi, dan tidak bersih kadar air tinggi. Untuk lebih jelasnya, skor kualitas bokar dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Skor dan Kategori Variabel Kualitas Bokar (X7)**

X7 Kualitas	Kelompok Tani		Non Kelompok Tani	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X7.1 Kualitas	2,60	Tinggi	2,21	Sedang
<b>Rata-rata X7</b>	<b>2.60</b>	<b>Tinggi</b>	<b>2,21</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 19, maka dapat dilihat bahwa skor kualitas bokar di kelompok tani adalah sebesar 2,60 dengan kategori tinggi, dan skor kualitas ni pedagang pengepul atau non kelompok tani adalah sebesar 2,21 dengan kategori sedang.

Pada non kelompok tani dengan kualitas bokar adalah sedang, hal ini dikarenakan banyaknya petani yang kurang memperhatikan kualitas bokar yang diproduksinya, seperti adanya sampah yang masuh seperti ranting pohon karet, daun-daunan, dan kulit karet yang telah disadap dan masuk kedalam wadah penampungan, sedangkan pada kelompok tani, lebih memperhatikan kualitas bokar, bokar yang tidak bersih sulit untuk diterima oleh kelompok tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

Rekapitulasi factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di Desa Banjar Kecamatan Benai adalah sebagai berikut :

**Tabel 20. Rekapitulasi factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar di Desa Banjar Kecamatan Benai**

Variabel	Kelompok Tani		Non Kelompok	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
X1.Lahan	1,86	Sedang	2,07	Sedang
X2. Solidaritas	2,10	Sedang	1,65	Rendah
X3. Produksi	2,91	Tinggi	1,79	Sedang
X4. Informasi Harga	2,97	Tinggi	1,63	Rendah
X5. Administrasi Kelompok	2,83	Tinggi	1,00	Rendah
X6. Biaya Operasional	1,70	Sedang	2,45	Tinggi
X7. Kualitas Bokar	2,60	Tinggi	2,21	Sedang
<b>Rata-rata</b>	<b>2,40</b>	<b>Tinggi</b>	<b>1,97</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan tabel diatas, yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani adalah : solidaritas, produksi, informasi harga, administrasi kelompok dan kualitas bokar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Non Kelompok adalah variabel biaya operasional
3. Variabel lahan tidak berbeda antara kelompok tani dan non kelompok sehingga tidak terlalu mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar.

## **V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Kelompok Tani adalah : solidaritas, produksi, informasi harga, administrasi kelompok dan kualitas bokar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar melalui Non Kelompok adalah variabel biaya operasional
3. Variabel lahan tidak berbeda antara kelompok tani dan non kelompok sehingga tidak terlalu mempengaruhi pengambilan keputusan petani karet dalam memasarkan bokar.

### **5.2 Saran**

Adapun saran penulis dalam tulisan ini yaitu :

1. Kemudahan proses peminjaman uang bagi petani karet yang membutuhkan di Kelompok tani.
2. Administrasi kelompok di jelaskan secara detail kepada petani karet bahwa itu adalah simpanan bukan potongan uang yang diterima petani karet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. & Rohman, M. 2020. *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbah Rumah Tangga*. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 89–94.
- Afriansyah, E.A. 2021. *MENGGUNAKAN METODE CASED BASE REASONING*.
- Agus, I.P., Giri, A. & Girinata, I.M. 2021. *Tat Twam Asi : Transformasi Individualistis Kearah Solidaritas Sosial*. Purwadita: *Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1): 93–100.
- Alam, A.S. & Khoerudin, M.H. 2019. *Analisis Usahatani Dan Pemasaran Beras Pandanwangi (Studi Kasus Di Kelompok Tani Bangkit Desa Babakan Karet Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur)*. *Agroscience (Agsci)*, 9(2): 153.
- Alimin Alwi 2020. *Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19*. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19 “Membangun Optimisme di Tengah Pandemi Covid-19*, 33–36.
- Alimuddin, A. 2020. *Peran Uang Dalam Produksi (Telaah Economic Value of Time sebagai Penunjang Faktor Produksi)*. *Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 8(1): 71.
- Andrianingsih, V. & Asih, D.N.L. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Petani Tembakau di Desa Palongan*. *Jurnal Pertanian Cemara (Cendikiawan Madura)*, 18(2): 55–62. Tersedia di <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FP/article/view/1634>.
- Arsyad, M., Nuddin, A., Fahmid, I.M., Salman, D., Tina Pulubuhu, D.A., Unde, A.A., Rasyid J, A. & Amiruddin, A. 2021. *Keterkaitan Peran Antar Lembaga dalam Pembangunan Pertanian di Wilayah Perbatasan Indonesia*. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 28(1): 1–16.
- Defidelwina, D., Jamhari, J., Waluyati, L.R. & Widodo, S.W. 2019. *Dampak Kepemilikan Lahan Padi Sawah Terhadap Efisiensi Teknis dan Efisiensi Lingkungan di Kabupaten Rokan Hulu*. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(1).
- Deo 2021. *Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidempuan 2021*.
- Dewi, I.N., Awang, S.A., Andayani, W. & Suryanto, P. 2018. *Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo*. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1): 86.
- Di, P. & Sumbawa, K. 2021. *Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa*. 297–303.

- Djoni, D., Suprianto, S. & Cahrial, E. 2018. *Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kota Tasikmalaya*. MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 1(3): 233.
- Ekowati, T., Prasetyo, E. & Eddy, B.T. 2020. *Konsolidasi lahan pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan petani*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 4(1): 192–205.
- Firdaus, R. 2021. *Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Bunga Mawar Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Lalangon Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*. kamus besar bahasa indonesia edisi kedua.
- Hadi, S., Prayuginingsih, H. & Akhmadi, A.N. 2019. *Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember*. Jurnal Penyuluhan, 15(2): 154–168.
- Hajar, S., HD, E. & Saputra, A. 2018. *Analisis Pemasaran Bokar Di Desa Panerokan Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari*.
- Hamzah, A.A. 2020. *Analisi Usahatani*. Jurnal Penelitian Karet, 1: 7–8.
- Harini, R., Ariani, R.D., Supriyati, S. & Satriagasa, M.C. 2019. *Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi Di Kalimantan Utara*. Jurnal Kawistara, 9(1): 15.
- Husada, F.R.K. 2019. *Analisis Sistem Pengendalian Bahan Baku Pada Proses Produksi Karet Pada Pt. Pp. London Sumatera Indonesia Tbk. Palangisang Estate Kabupaten Bulukumba*. Ayan, 8(5): 55.
- Irawan, D. & Chandra, S. 2021. *Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Penjualan Karet Pada Pt. Bumi Beliti Abadi Berbasis Web Mobile*. JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas), 6(1): 91–101.
- Iskandar, D., Rosyani & Suratno, T. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Menjual Bahan Olah Karet Kepada Pedagang Pengumpul Dan Non Pedagang Pengumpul Di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo*. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 20(2): 1–12. Tersedia di <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/5074/8921>.
- Juliansyah, H. & Riyono, A. 2018. *Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, 1(2): 65–72.
- Khaswarina, S., Kusumawaty, Y. & Eliza, E. 2019. *Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar*. Unri Conference Series: Agriculture and Food Security, 1: 88–97.
- Kurniati, D., Maharani, E. & Edwina, S. 2021. *Analisis Pemasaran Karet Sistem Lelang di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(3): 47–58.

- Manatar, M.P., Laoh, E.H. & Mandei, J.R. 2017. *Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan*. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1): 55.
- Maramba, U. 2018a. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2): 94–101.
- Maramba, U. 2018b. *The Influences Of Characteristic On Corn Farmers Revenue In East Sumba Regency (Case In Kiritana Village, Kampera Subdistrict, East Sumba Regency)*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2: 94–101.
- Maulana, K. 2019. *Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2): 67.
- Munawwaroh, A. 2019. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2): 141.
- Nadya Riski 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Nadya*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo> Hubungan, 7(1): 47–56.
- Ninla Elmawati Falabiba 2018. *Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit Dan Karet Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Pelepat Iilir*. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 2: 92–104.
- Noach, Y.R. & Lalus, M.F. 2020. *Analisis Indeks Koneksi Pasar dan Distribusi Margin Pada Lembaga-Lembaga Pemasaran Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur Indonesia*. *Agrimor*, 5(1): 13–16.
- Nurulloh, E.S. 2019. *Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2): 237.
- Pattiselanno, A.E. 2018. *Jaringan Sosial Antara Petani Dan Pedagang Jeruk Manis Kisar Di Desa Lebelau Kecamatan Kisar Utara Kabupaten Maluku Barat Daya*. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, (October 2015).
- Perdamaian, P.N., Maria, E. & Rusmini 2020. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Karet Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Berbasis Web*. *Buletin Poltanesa*, 21(2): 58–63. Tersedia di <https://www.neliti.com/publications/338579/>.
- Pradnyawati, I.G.A.B. & Cipta, W. 2021. *Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti*. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1): 93–100. Tersedia di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/27562>.
- Prasetya, N.R. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan*

*Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Edu Geography, 7(1): 1–67.*

- Prihantini, C.I. & Lutfiyanto, L. 2019. *Analisis Saluran Distribusi Sarana Produksi Pertanian (Saprota) Pupuk di Kabupaten Pamekasan. Agrimor, 4(4): 45–48.*
- Purba, M.N. 2020. *Pengaruh Pendapatan Per Bulan, Harga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Dan Selera Terhadap Keputusan Membeli Minyak Goreng Curah Di Pasar Tradisional. Agriprimatech, 3(2): 90–95.*
- Putri, C.A., Anwarudin, O. & Sulistyowati, D. 2019a. *Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. Jurnal Agribisnis Terpadu, 12(1): 103.*
- Putri, G.N., Sumarjono, D. & Roessali, W. 2019b. *Analisis Pendapatan Usaha Sapi Potong Pola Penggemukan Pada Anggota Kelompok Tani Ternak Bangunrejo Ii Di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 3(1): 39–49.*
- Rasmikayati, E., Azizah, M.N. & Saefudin, B.R. 2019. *Potensi Dan Kendala Yang Dihadapi Petani Mangga Dalam Mengakses Lembaga Pemasaran (Studi Kasus Di Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon). Paradigma Agribisnis, 2(1): 22–30.*
- Rimba, J.W., Zulhi, M., Pidu, A., Kehutanan, J., Kehutanan, F., Tadulako, U., Fakultas, M., Universitas, K., Pengajar, S., Kehutanan, F. & Tadulako, U. 2020. *Evaluasi Kegiatan Penanaman Tanaman Karet di KPHP Model Nyata. 8(September).*
- Rohman, N. & Siswadi, B. 2020. *Analisis Keputusan Petani Berusaha Melon Di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan), 4(1): 28–35.*
- Saputra, D., Mahrani & Sasmi, M. 2019. *Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Petani Karet Gapoktan Berkah Basamo Dan Non Gapoktandalam Memasrkan Bokardi Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. JAS (Jurnal Agri Sains), 3(2). Tersedia di <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/295>.*
- Saputri, K., Murdy, S. & Fathoni, Z. 2018. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Peremajaan Karet Di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. jurnar ilmiah sosio ekonomika bisnis (JISEB), 21(2): 43–52.*
- Sari, E.N. & Indraswarawati, S.A.P.A. 2020. *pengaruh program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu, dan pengalaman kerja personal terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Marga Tabanan. Hita Akuntansi dan keuangan Universitas Hindu Indonesia, 299–323.*

- Setiyowati, T., Fatchiya, A. & Amanah, S. 2022. *Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Penyuluhan, 18(02): 208–218. Tersedia di <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/39038>.
- Setyawan, R.A. & Atapukan, W.F. 2018. *Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert*. Compiler, 7(1): 54–61.
- Simarmata, M. 2019. *Penerapan Metode Smarter Dalam Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kualitas Getah Karet (Studi Kasus : Ptpn Iii Medan)*. Masyarakat Telematika Dan Informasi : Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi, 10(1): 13.
- Suharyon, S. 2018. *Potensi Efisiensi Pemasaran Pinang Terhadap Sosial Ekonomi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|, 2(2): 144–160.
- Suprastyo, D., Siregar, H. & Mulatsih, S. 2020. *Analisis Distribusi Pemilikan Lahan Pertanian dan Pendapatan Usahatani di Kabupaten Karawang*. Tataloka, 22(1): 61–69.
- Suwandi, E., Imansyah, F.H. & Dasril, H. 2018. *Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome*. Jurnal Teknik Elektro, 11.
- Syofian, S., Sujianto, S. & Handoko, T. 2020. *Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi*. Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 5(1): 52.
- Urip, Murdy, S. & Malik, A. 2018. *Keputusan Petani Dalam Memasarkan Bahan Olah Karet Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 19(1): 11.
- Wahyuni, A. 2019. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Penjualan Budi Daya Ikan Oleh Kelompok Tani Pakat Sasama Di Kelurahan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 5(2): 210–219.
- Zaman, B. 2018. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta*. Jurnal Inspirasi, 2(2): 129–146.

**Lampiran 1. Karakteristik Petani Karet pada Kelompok Tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama Petani	Umur (tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	Rudi Hartono	41	12	10	4
2	Mulyadi	43	12	12	2
3	Setriadi	47	12	12	4
4	Sekejusman	51	6	11	2
5	Nurhakim	45	12	10	3
6	Benny Martha	42	12	11	3
7	Marlius	49	12	12	3
8	Rinon	43	12	12	3
9	Nur Kamil	53	12	13	4
10	Ardiyusdi	52	9	10	3
11	Agmunton	48	9	12	1
12	Darmawan	50	12	10	3
13	Suharno	48	12	11	4
14	Masnur	54	12	12	3
15	Alex Surya Darma	49	12	12	2
16	Azhari	40	12	9	4
17	Andi	42	9	11	5
18	Sardianto	46	12	11	2
19	Nopri	50	12	10	3
20	Epi	44	6	9	1
21	Rajali	41	9	10	3
22	Sandi	48	12	11	2
23	Surya	42	9	11	4
24	Liman	52	12	12	3
25	Sudar	51	6	9	3
26	Aris	47	12	11	2
27	Pamin	49	9	9	3
28	Anto	47	12	10	1
29	Aten	53	6	11	4
30	Boy	48	6	11	3
31	Ambi	39	9	9	2
32	Asri	41	12	10	5
33	Edi	45	12	10	2
34	Yogi	49	6	11	1
35	Sarli	43	12	9	3
<b>Jumlah</b>		<b>1632</b>	<b>363</b>	<b>374</b>	<b>100</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>3</b>

**Lampiran 2. Karakteristik Petani Karet Non Kelompok Tani di Desa Banjar, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama Petani	Umur (tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
1	Kamal	50	6	9	1
2	Sison	48	9	10	4
3	Jalil	51	12	7	2
4	Mamang	47	6	10	5
5	Idon	49	12	9	4
6	Impan	48	12	10	4
7	Rahim	50	6	7	3
8	Imam Mauludi	45	12	10	5
9	Lilit	47	9	7	5
10	Mamang	52	6	10	3
11	Sandin	55	12	8	5
12	Karmi	49	12	10	5
13	Ramli	45	6	10	6
14	Hertjon	50	12	7	5
15	Mudah	48	12	11	3
16	Mendi	46	12	12	2
17	Agus	49	6	9	2
18	Adi	45	12	12	1
19	Eri	47	6	11	3
20	Inas	46	9	12	3
21	Pindi	48	12	9	1
22	Yofi	43	9	12	3
23	Leman	45	12	9	3
24	Ari	50	12	12	4
25	Iyal	53	9	10	3
26	Ridho	47	12	12	1
27	Ilham	43	6	12	2
28	Budi	48	12	9	4
29	Arul	46	12	13	3
30	Adal	44	6	14	1
31	Adul	47	12	11	2
32	Ridwan	43	12	14	3
33	Isal	45	6	13	2
34	Alfarizi	44	6	14	3
35	Udin	46	12	11	1
36	Komar	41	12	14	2
37	Suli	43	6	11	4
38	Ipul	48	12	14	3
39	Sulen	51	12	12	5
40	Aurel	45	9	14	2
41	Pitra	41	6	14	4
42	Dipo	46	12	11	3
43	Siap	44	12	15	6
44	Suki	42	9	12	3
45	Kirno	45	12	13	1
46	Samsul	41	6	12	3
47	Yono	43	12	15	2
<b>Jumlah</b>		<b>2189</b>	<b>459</b>	<b>523</b>	<b>145</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>47</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>3</b>

### Lampiran 3. Penilaian Kuesioner Variabel Lahan (X1)

No	Nama Petani	Kelompok Tani		No	Nama Petani	Non Kelompok Tani	
		X1 Lahan				X1 Lahan	
		X1.1 Luas Lahan	X1.2 Kepemilikan Lahan			X1.1 Luas Lahan	X1.2 Kepemilikan Lahan
1	Rudi Hartono	0,5	Milik Sendiri	1	Kamal	0,4	Bagi Hasil
2	Mulyadi	0,75	Milik Sendiri	2	Sison	0,75	Milik Sendiri
3	Setriadi	1	Milik Sendiri	3	Jalil	0,6	Milik Sendiri
4	Sekejusman	1,4	Milik Sendiri	4	Mamang	0,75	Milik Sendiri
5	Nurhakim	2	Milik Sendiri	5	Idon	1,5	Milik Sendiri
6	Benny Martha	0,5	Bagi Hasil	6	Impan	1	Milik Sendiri
7	Marlius	0,6	Bagi Hasil	7	Rahim	0,75	Bagi Hasil
8	Rinon	0,5	Bagi Hasil	8	Imam Mauludi	0,4	Milik Sendiri
9	Nur Kamil	0,75	Bagi Hasil	9	Lilit	2	Bagi Hasil
10	Ardiyusdi	0,5	Milik Sendiri	10	Manang	1	Sewa
11	Agmunton	0,5	Bagi Hasil	11	Sandin	0,5	Milik Sendiri
12	Darmawan	0,4	Bagi Hasil	12	Karmi	1,5	Milik Sendiri
13	Suharno	0,5	Bagi Hasil	13	Ramli	1	Milik Sendiri
14	Masnur	0,75	Bagi Hasil	14	Hertijon	0,5	Milik Sendiri
15	Alex Surya Darma	0,4	Bagi Hasil	15	Mudah	0,75	Milik Sendiri
16	Azhari	2,2	Bagi Hasil	16	Mendi	0,75	Milik Sendiri
17	Andi	0,7	Bagi Hasil	17	Agus	0,6	Milik Sendiri
18	Sardianto	0,5	Bagi Hasil	18	Adi	1	Sewa
19	Nopri	1,2	Bagi Hasil	19	Eri	1,2	Milik Sendiri
20	Epi	0,75	Bagi Hasil	20	Inas	0,5	Bagi Hasil
21	Rajali	0,6	Milik Sendiri	21	Pindi	1,5	Bagi Hasil
22	Sandi	1	Milik Sendiri	22	Yofi	2,2	Bagi Hasil
23	Surya	1,5	Milik Sendiri	23	Leman	2	Milik Sendiri
24	Liman	0,8	Bagi Hasil	24	Ari	0,4	Bagi Hasil
25	Sudar	0,5	Milik Sendiri	25	Iyal	0,75	Bagi Hasil
26	Aris	1,2	Bagi Hasil	26	Ridho	0,6	Bagi Hasil
27	Pamin	1	Milik Sendiri	27	Ilham	0,75	Milik Sendiri
28	Anto	0,75	Bagi Hasil	28	Budi	0,5	Sewa
29	Aten	1	Bagi Hasil	29	Arul	1	Milik Sendiri
30	Boy	1,5	Bagi Hasil	30	Adal	0,5	Milik Sendiri
31	Ambi	0,5	Bagi Hasil	31	Adul	0,75	Milik Sendiri
32	Asri	2	Bagi Hasil	32	Ridwan	1,2	Bagi Hasil
33	Edi	0,75	Milik Sendiri	33	Isal	1,5	Bagi Hasil
34	Yogi	2	Milik Sendiri	34	Alfarizi	1	Bagi Hasil
35	Sarli	0,5	Milik Sendiri	35	Udin	0,75	Bagi Hasil
				36	Komar	0,4	Milik Sendiri
				37	Suli	2	Bagi Hasil
				38	Ipul	1,6	Bagi Hasil
				39	Sulen	1,2	Bagi Hasil
				40	Aurel	0,5	Bagi Hasil
				41	Pitra	1,5	Milik Sendiri
				42	Dipo	2,2	Bagi Hasil
				43	Siap	2	Bagi Hasil
				44	Suki	0,75	Milik Sendiri
				45	Kimo	0,6	Bagi Hasil
				46	Samsul	1,2	Bagi Hasil
				47	Yono	1,5	Bagi Hasil
	<b>Total</b>	<b>32</b>			<b>Total</b>	<b>48,3</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,91</b>			<b>Rata-rata</b>	<b>1,03</b>	

### Lampiran 4. Penilaian Kuesioner Variabel Solidaritas (X2)

No	Kelompok Tani			No	Non Kelompok Tani				
	Nama Petani	X2. Solidaritas			Nama Petani	X2 Solidaritas			
		X2.1 Keterikatan Hutang	X2.2 Keterikatan Keluarga			X2.3 Kemudahan Meminjam	X2.1 Keterikatan Hutang	X2.2 Keterikatan Keluarga	X2.3 Kemudahan Meminjam
1	Rudi Hartono	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	1	Kamal	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
2	Mulyadi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	2	Sison	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
3	Setriadi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	3	Jalil	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
4	Sekejusman	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	4	Mamang	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
5	Nurhakim	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	5	Idon	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
6	Benny Martha	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	6	Impan	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
7	Marius	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	7	Rahim	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
8	Ranon	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	8	Imam Mauhudi	Terikat	Terikat	Mudah
9	Nur Kamal	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	9	Lilit	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
10	Ardiyusdi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit	10	Mamang	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
11	Agmunton	Tidak Terikat	Terikat	Sulit	11	Sandin	Tidak Terikat	Terikat	Sulit
12	Darmawan	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	12	Karmi	Tidak Terikat	Kurang Terikat	Sulit
13	Suharno	Terikat	Tidak Terikat	Sulit	13	Ramli	Kurang Terikat	Tidak Terikat	Sulit
14	Masnur	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	14	Hertijon	Kurang Terikat	Tidak Terikat	Sulit
15	Alex Surya Dama	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	15	Mudah	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
16	Azhari	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	16	Mendi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
17	Andi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	17	Agus	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
18	Sardianto	Terikat	Terikat	Mudah	18	Adi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
19	Nopri	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	19	Eri	Terikat	Terikat	Mudah
20	Epi	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit	20	Inas	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
21	Rajali	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	21	Pindi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
22	Sandi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	22	Yofi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
23	Surya	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	23	Leman	Kurang Terikat	Tidak Terikat	Sulit
24	Linan	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	24	Ari	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
25	Sudar	Tidak Terikat	Terikat	Mudah	25	Jyal	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
26	Aris	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	26	Ridho	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit
27	Pamin	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	27	Ilham	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
28	Anto	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	28	Budi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
29	Aten	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	29	Arnul	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
30	Boy	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	30	Adal	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
31	Ambi	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	31	Adul	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Sulit
32	Asri	Terikat	Tidak Terikat	Agak Sulit	32	Ridwan	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
33	Edi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	33	Isal	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
34	Yogi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah	34	Alfarizi	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
35	Sari	Terikat	Tidak Terikat	Mudah	35	Udin	Kurang Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					36	Komar	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					37	Suli	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					38	Ipul	Tidak Terikat	Terikat	Agak Sulit
					39	Sulen	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					40	Aurel	Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					41	Pitra	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					42	Dipo	Kurang Terikat	Tidak Terikat	Sulit
					43	Siap	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					44	Suki	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					45	Kirno	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					46	Samsul	Tidak Terikat	Tidak Terikat	Mudah
					47	Yono	Terikat	Tidak Terikat	Sulit

### Lampiran 5. Penilaian Kuesioner Variabel Produksi (X3)

Kelompok Tani			Non Kelompok Tani				
No	Nama Petani	X3 Lahan		No	Nama Petani	X3 Lahan	
		Kualitas Bibit	Menyadap di musim hujan			Kualitas Bibit	Menyadap di musim hujan
1	Rudi Hartono	Unggul	Tidak	1	Kamal	Lokal	Tidak
2	Mulyadi	Unggul	Tidak	2	Sison	Lokal	Kadang-Kadang
3	Setriadi	Unggul	Tidak	3	Jali	Lokal	Tidak
4	Sekejusman	Unggul	Tidak	4	Mamang	Campuran	Tidak
5	Nurhakim	Unggul	Tidak	5	Idon	Campuran	Tidak
6	Benny Martha	Unggul	Tidak	6	Impan	Campuran	Tidak
7	Marlius	Unggul	Tidak	7	Rahim	Lokal	Kadang-Kadang
8	Rinon	Unggul	Tidak	8	Imam Maulidi	Unggul	Tidak
9	Nur Kamil	Unggul	Tidak	9	Lilit	Lokal	Kadang-Kadang
10	Ardiyusdi	Unggul	Tidak	10	Mamang	Lokal	Kadang-Kadang
11	Agmuntan	Campuran	Tidak	11	Sandin	Unggul	Tidak
12	Darmawan	Unggul	Tidak	12	Karmi	Unggul	Tidak
13	Subarno	Unggul	Tidak	13	Ramli	Campuran	Kadang-Kadang
14	Masnur	Unggul	Kadang-Kadang	14	Hertijon	Campuran	Tidak
15	Alex Surya Darma	Campuran	Tidak	15	Mudah	Lokal	Tidak
16	Azhari	Unggul	Tidak	16	Mendi	Lokal	Tidak
17	Andi	Unggul	Tidak	17	Agus	Lokal	Tidak
18	Sardianto	Unggul	Tidak	18	Adi	Lokal	Tidak
19	Nopri	Unggul	Tidak	19	Eri	Lokal	Kadang-Kadang
20	Epi	Unggul	Tidak	20	Inas	Unggul	Tidak
21	Rajali	Unggul	Tidak	21	Pindi	Lokal	Tidak
22	Sandi	Unggul	Tidak	22	Yofi	Lokal	Tidak
23	Surya	Unggul	Tidak	23	Leman	Lokal	Tidak
24	Liman	Campuran	Tidak	24	Ari	Lokal	Tidak
25	Sudar	Unggul	Tidak	25	Iyal	Lokal	Kadang-Kadang
26	Aris	Unggul	Kadang-Kadang	26	Ridho	Campuran	Tidak
27	Pamin	Unggul	Tidak	27	Ilham	Lokal	Tidak
28	Anto	Campuran	Tidak	28	Budi	Lokal	Tidak
29	Aten	Unggul	Tidak	29	Arul	Lokal	Tidak
30	Boy	Unggul	Tidak	30	Adal	Unggul	Kadang-Kadang
31	Ambi	Unggul	Tidak	31	Adul	Lokal	Tidak
32	Asri	Unggul	Tidak	32	Ridwan	Lokal	Tidak
33	Edi	Unggul	Tidak	33	Isal	Lokal	Tidak
34	Yogi	Unggul	Tidak	34	Alfarizi	Lokal	Kadang-Kadang
35	Sari	Unggul	Tidak	35	Udin	Lokal	Tidak
				36	Komar	Lokal	Kadang-Kadang
				37	Suli	Lokal	Tidak
				38	Ipul	Campuran	Tidak
				39	Sulen	Lokal	Kadang-Kadang
				40	Aurel	Lokal	Tidak
				41	Pitra	Lokal	Tidak
				42	Dipo	Lokal	Kadang-Kadang
				43	Siap	Lokal	Tidak
				44	Suki	Lokal	Tidak
				45	Kirno	Unggul	Tidak
				46	Samsul	Lokal	Kadang-Kadang
				47	Yono	Lokal	Kadang-Kadang

### Lampiran 6. Penilaian Kuesioner Variabel Informasi Harga (X4)

No	Kelompok Tani		No	Non Kelompok Tani		
	Nama Petani	X4 Informasi Harga		Nama Petani	X4 Informasi Harga	
	Harga	Informsi Harga		Harga	Informsi Harga	
1	Rudi Hartono	Tinggi	1	Kamal	Sedang	Sulit
2	Mulyadi	Tinggi	2	Sison	Tinggi	Sulit
3	Setriadi	Tinggi	3	Jafli	Sedang	Sulit
4	Sekejusman	Tinggi	4	Mamang	Tinggi	Sulit
5	Nurhakim	Tinggi	5	Idon	Sedang	Sulit
6	Benny Martha	Tinggi	6	Impan	Tinggi	Sulit
7	Marlius	Tinggi	7	Rahim	Sedang	Sulit
8	Rinon	Tinggi	8	Imam Maukudi	Sedang	Sulit
9	Nur Kamil	Tinggi	9	Lilit	Sedang	Sulit
10	Ardiyusdi	Tinggi	10	Mamang	Tinggi	Sulit
11	Agmuntan	Tinggi	11	Sandin	Sedang	Sulit
12	Darmawan	Tinggi	12	Karmi	Tinggi	Sulit
13	Suharno	Tinggi	13	Ramli	Sedang	Sulit
14	Masnur	Tinggi	14	Hertijon	Sedang	Sulit
15	Alex Surya Darma	Tinggi	15	Mudah	Tinggi	Sulit
16	Azhari	Tinggi	16	Mendi	Sedang	Sulit
17	Andi	Tinggi	17	Agus	Sedang	Sulit
18	Sardianto	Tinggi	18	Adi	Sedang	Sulit
19	Nopri	Tinggi	19	Eri	Sedang	Sulit
20	Epi	Tinggi	20	Inas	Sedang	Sulit
21	Rajali	Tinggi	21	Pindi	Sedang	Sulit
22	Sandi	Tinggi	22	Yofi	Tinggi	Sulit
23	Surya	Tinggi	23	Leman	Sedang	Sulit
24	Liman	Tinggi	24	Ari	Sedang	Sulit
25	Sudar	Tinggi	25	Iyal	Sedang	Sulit
26	Aris	Tinggi	26	Ridho	Sedang	Sulit
27	Pamin	Tinggi	27	Ilham	Sedang	Sulit
28	Anto	Tinggi	28	Budi	Tinggi	Sulit
29	Aten	Tinggi	29	Arul	Sedang	Sulit
30	Boy	Tinggi	30	Adal	Sedang	Sulit
31	Ambi	Tinggi	31	Adul	Sedang	Sulit
32	Asri	Tinggi	32	Ridwan	Sedang	Sulit
33	Edi	Tinggi	33	Isal	Tinggi	Sulit
34	Yogi	Tinggi	34	Alfarizi	Sedang	Sulit
35	Sarli	Tinggi	35	Udin	Sedang	Sulit
			36	Komar	Sedang	Sulit
			37	Suli	Sedang	Sulit
			38	Ipul	Sedang	Sulit
			39	Suken	Tinggi	Sulit
			40	Aurel	Sedang	Sulit
			41	Pitra	Sedang	Sulit
			42	Dipo	Sedang	Sulit
			43	Siap	Tinggi	Sulit
			44	Suki	Tinggi	Sulit
			45	Kirno	Sedang	Sulit
			46	Samsul	Sedang	Sulit
			47	Yono	Sedang	Sulit

### Lampiran 7. Penilaian Kuesioner Variabel Simpanan Kelompok Tani (X5)

Kelompok Tani			Non Kelompok Tani		
No	Nama Petani	X5 Simpanan Kelompok Tani Smpanan Kelompok Tani	No	Nama Petani	X5 Simpanan Kelompok Tani Smpanan Kelompok Tani
1	Rudi Hartono	Ada	1	Kamal	Tidak Ada
2	Mulyadi	Ada	2	Sison	Tidak Ada
3	Setriadi	Ada	3	Jalil	Tidak Ada
4	Sekejusman	Ada	4	Mamang	Tidak Ada
5	Nurhakim	Ada	5	Idon	Tidak Ada
6	Benny Martha	Ada	6	Impan	Tidak Ada
7	Marlius	Ada	7	Rahim	Tidak Ada
8	Rinon	Ada	8	Imam Mauludi	Tidak Ada
9	Nur Kamil	Ada	9	Lilit	Tidak Ada
10	Ardiyusdi	Tidak Ada	10	Mamang	Tidak Ada
11	Agnunton	Tidak Ada	11	Sandin	Tidak Ada
12	Darmawan	Ada	12	Karmi	Tidak Ada
13	Suharno	Ada	13	Ramli	Tidak Ada
14	Masnur	Ada	14	Hertjion	Tidak Ada
15	Alex Surya Darma	Ada	15	Mudah	Tidak Ada
16	Azhari	Ada	16	Mendi	Tidak Ada
17	Andi	Ada	17	Agus	Tidak Ada
18	Sardianto	Ada	18	Adi	Tidak Ada
19	Nopri	Ada	19	Eri	Tidak Ada
20	Epi	Ada	20	Inas	Tidak Ada
21	Rajali	Ada	21	Pindi	Tidak Ada
22	Sandi	Ada	22	Yofi	Tidak Ada
23	Surya	Tidak Ada	23	Leman	Tidak Ada
24	Liman	Ada	24	Ari	Tidak Ada
25	Sudar	Ada	25	Iyal	Tidak Ada
26	Aris	Ada	26	Ridho	Tidak Ada
27	Pamin	Ada	27	Ilham	Tidak Ada
28	Anto	Ada	28	Budi	Tidak Ada
29	Aten	Ada	29	Arul	Tidak Ada
30	Boy	Ada	30	Adal	Tidak Ada
31	Ambi	Ada	31	Adul	Tidak Ada
32	Asri	Ada	32	Ridwan	Tidak Ada
33	Edi	Ada	33	Isal	Tidak Ada
34	Yogi	Ada	34	Alfarizi	Tidak Ada
35	Sarli	Ada	35	Udin	Tidak Ada
			36	Komar	Tidak Ada
			37	Suli	Tidak Ada
			38	Ipul	Tidak Ada
			39	Sulen	Tidak Ada
			40	Aurel	Tidak Ada
			41	Pitra	Tidak Ada
			42	Dipo	Tidak Ada
			43	Siap	Tidak Ada
			44	Suki	Tidak Ada
			45	Kirno	Tidak Ada
			46	Samsul	Tidak Ada
			47	Yono	Tidak Ada

### Lampiran 8. Penilaian Kuesioner Variabel Biaya Operasional (X6)

Kelompok Tani				Non Kelompok Tani					
No	Nama Petani	X6 Biaya Operasional			No	Nama Petani	X6 Biaya Operasional		
		Biaya Angkut Ke Gudang	Penyusutan Bokar di Poktan	Beban Gudang			Biaya Angkut Ke Gudang	Penyusutan Bokar di Poktan	Beban Gudang
1	Rudi Hartono	Ada	1-5 %	100/kg	1	Kamal	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
2	Mulyadi	Angkut Sendiri	1-5 %	100/kg	2	Sison	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
3	Setriadi	Ada	1-5 %	100/kg	3	Jalil	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
4	Sekejusman	Ada	1-5 %	100/kg	4	Mamang	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
5	Nurhakim	Angkut Sendiri	1-5 %	100/kg	5	Idon	angkut sendiri	6-9%	Tidak Ada
6	Benny Martha	Ada	1-5 %	100/kg	6	Impan	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
7	Marlius	Ada	1-5 %	100/kg	7	Rahim	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
8	Rinon	Ada	1-5 %	100/kg	8	Imam Mauludi	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
9	Nur Kamil	Ada	1-5 %	100/kg	9	Lilit	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
10	Ardiyusdi	Angkut Sendiri	1-5 %	100/kg	10	Mamang	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
11	Agmanton	Ada	1-5 %	100/kg	11	Sandin	angkut sendiri	10%	Tidak Ada
12	Darmawan	Ada	1-5 %	100/kg	12	Karmi	angkut sendiri	6-9%	Tidak Ada
13	Subarno	Ada	1-5 %	100/kg	13	Ramli	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
14	Masnur	Ada	1-5 %	100/kg	14	Hertijon	angkut sendiri	6-9%	Tidak Ada
15	Alex Surya Darma	Ada	1-5 %	100/kg	15	Mudah	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
16	Azhari	Ada	1-5 %	100/kg	16	Mendi	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
17	Andi	Ada	1-5 %	100/kg	17	Agus	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
18	Sardianto	Ada	1-5 %	100/kg	18	Adi	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
19	Nopri	Ada	1-5 %	100/kg	19	Eri	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
20	Epi	Ada	1-5 %	100/kg	20	Inas	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
21	Rajali	Ada	1-5 %	100/kg	21	Pindi	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
22	Sandi	Ada	1-5 %	100/kg	22	Yofi	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
23	Surya	Ada	1-5 %	100/kg	23	Leman	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
24	Liman	Ada	1-5 %	100/kg	24	Ari	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
25	Sudar	Ada	1-5 %	100/kg	25	Iyal	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
26	Aris	Ada	1-5 %	100/kg	26	Ridho	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
27	Pamin	Angkut Sendiri	1-5 %	100/kg	27	Ilham	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
28	Anto	Ada	1-5 %	100/kg	28	Budi	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
29	Aten	Ada	1-5 %	100/kg	29	Arul	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
30	Boy	Ada	1-5 %	100/kg	30	Adal	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
31	Ambi	Ada	1-5 %	100/kg	31	Adul	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
32	Asri	Ada	1-5 %	100/kg	32	Ridwan	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
33	Edi	Ada	1-5 %	100/kg	33	Isal	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
34	Yogi	Ada	1-5 %	100/kg	34	Alfarizi	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
35	Sarli	Ada	1-5 %	100/kg	35	Udin	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					36	Komar	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					37	Suli	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					38	Ipul	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
					39	Sulen	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					40	Aurel	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					41	Pitra	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
					42	Dipo	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					43	Siap	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
					44	Suki	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					45	Kirno	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada
					46	Samsul	Tidak Ada	10%	Tidak Ada
					47	Yono	Tidak Ada	6-9%	Tidak Ada

### Lampiran 9. Penilaian Kuesioner Variabel Kualitas Karet (X7)

Kelompok Tani			Non Kelompok Tani		
No	Nama Petani	X7 Kualitas Karet Kualitas Karet	No	Nama Petani	X7 Kualitas Karet Kualitas Karet
1	Rudi Hartono	Bersih, Kadar Air Rendah	1	Kamal	Bersih, Kadar Air Tinggi
2	Mulyadi	Bersih, Kadar Air Rendah	2	Sison	Bersih, Kadar Air Tinggi
3	Setriadi	Bersih, Kadar Air Rendah	3	Jalil	Bersih, Kadar Air Rendah
4	Sekejusman	Bersih, Kadar Air Rendah	4	Mamang	Bersih, Kadar Air Tinggi
5	Nurhakim	Bersih, Kadar Air Rendah	5	Idon	Bersih, Kadar Air Tinggi
6	Benny Martha	Bersih, Kadar Air Rendah	6	Impan	Bersih, Kadar Air Tinggi
7	Marlius	Bersih, Kadar Air Rendah	7	Rahim	Tidak Bersih, Kadar Air Tinggi
8	Rinon	Bersih, Kadar Air Rendah	8	Imam Mauludi	Bersih, Kadar Air Tinggi
9	Nur Kamil	Bersih, Kadar Air Rendah	9	Lilit	Bersih, Kadar Air Tinggi
10	Ardiyusdi	Bersih, Kadar Air Tinggi	10	Mamang	Bersih, Kadar Air Tinggi
11	Agmunton	Bersih, Kadar Air Tinggi	11	Sandin	Bersih, Kadar Air Rendah
12	Darmawan	Bersih, Kadar Air Tinggi	12	Karmi	Bersih, Kadar Air Tinggi
13	Suharno	Bersih, Kadar Air Tinggi	13	Ramli	Bersih, Kadar Air Tinggi
14	Masnur	Bersih, Kadar Air Tinggi	14	Hertjon	Bersih, Kadar Air Rendah
15	Alex Surya Darma	Bersih, Kadar Air Tinggi	15	Mudah	Bersih, Kadar Air Tinggi
16	Azhari	Bersih, Kadar Air Tinggi	16	Mendi	Bersih, Kadar Air Tinggi
17	Andi	Bersih, Kadar Air Rendah	17	Agus	Bersih, Kadar Air Tinggi
18	Sardianto	Bersih, Kadar Air Tinggi	18	Adi	Bersih, Kadar Air Rendah
19	Nopri	Bersih, Kadar Air Rendah	19	Eri	Bersih, Kadar Air Tinggi
20	Epi	Bersih, Kadar Air Tinggi	20	Inas	Bersih, Kadar Air Rendah
21	Rajali	Bersih, Kadar Air Tinggi	21	Pindi	Bersih, Kadar Air Tinggi
22	Sandi	Bersih, Kadar Air Rendah	22	Yofi	Bersih, Kadar Air Tinggi
23	Surya	Bersih, Kadar Air Tinggi	23	Leman	Bersih, Kadar Air Rendah
24	Liman	Bersih, Kadar Air Rendah	24	Ari	Bersih, Kadar Air Tinggi
25	Sudar	Bersih, Kadar Air Tinggi	25	Iyal	Tidak Bersih, Kadar Air Tinggi
26	Aris	Bersih, Kadar Air Rendah	26	Ridho	Bersih, Kadar Air Tinggi
27	Pamin	Bersih, Kadar Air Rendah	27	Ilham	Bersih, Kadar Air Rendah
28	Anto	Bersih, Kadar Air Tinggi	28	Budi	Bersih, Kadar Air Tinggi
29	Aten	Bersih, Kadar Air Rendah	29	Arul	Bersih, Kadar Air Tinggi
30	Boy	Bersih, Kadar Air Rendah	30	Adal	Bersih, Kadar Air Tinggi
31	Ambi	Bersih, Kadar Air Rendah	31	Adul	Bersih, Kadar Air Rendah
32	Asri	Bersih, Kadar Air Tinggi	32	Ridwan	Bersih, Kadar Air Tinggi
33	Edi	Bersih, Kadar Air Rendah	33	Isal	Bersih, Kadar Air Rendah
34	Yogi	Bersih, Kadar Air Rendah	34	Alfarizi	Bersih, Kadar Air Tinggi
35	Sarli	Bersih, Kadar Air Rendah	35	Udin	Bersih, Kadar Air Tinggi
			36	Komar	Bersih, Kadar Air Rendah
			37	Suli	Bersih, Kadar Air Tinggi
			38	Ipul	Tidak Bersih, Kadar Air Tinggi
			39	Sulen	Bersih, Kadar Air Rendah
			40	Aurel	Bersih, Kadar Air Tinggi
			41	Pitra	Bersih, Kadar Air Tinggi
			42	Dipo	Bersih, Kadar Air Rendah
			43	Siap	Bersih, Kadar Air Tinggi
			44	Suki	Bersih, Kadar Air Tinggi
			45	Kirno	Bersih, Kadar Air Tinggi
			46	Samsul	Bersih, Kadar Air Rendah
			47	Yono	Bersih, Kadar Air Tinggi

### Lampiran 10. Rekap Data Kuesioner Di Kelompok Tani

No	Nama Sampel	X1			X2				X3			X4			X5		X6				X7		Rata2
		X1.1	X1.2	Rata2	X2.1	X2.2	X2.3	Rata2	X3.1	X3.2	Rata2	X4.1	X4.2	Rata2	X5.1	Rata2	X6.1	X6.2	X6.3	Rata2	X7	Rata2	
1	Rudi Hartono	1	3	2,00	1	1	3	2,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,60
2	Mulyadi	2	3	2,50	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,86
3	Setriadi	2	3	2,50	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,81
4	Sekejusman	3	3	3,00	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,88
5	Nurhakim	3	3	3,00	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,93
6	Benny Martha	1	1	1,00	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,60
7	Marlius	2	1	1,50	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,67
8	Rinon	1	1	1,00	3	1	3	3,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,60
9	Nur Kamil	2	1	1,50	1	1	3	2,50	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,52
10	Ardiyusdi	1	3	2,00	1	1	2	2,00	3	3	3,00	3	3	3,00	1	1,00	2	3	1	2,00	2	2,00	2,14
11	Agmunton	1	1	1,00	1	3	1	2,50	2	3	2,50	3	3	3,00	1	1,00	1	3	1	1,67	2	2,00	1,95
12	Darmawan	1	1	1,00	1	1	3	1,67	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,19
13	Suharno	1	1	1,00	3	1	1	1,67	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,19
14	Masnur	2	1	1,50	1	1	3	1,67	3	2	2,50	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,19
15	Alex Surya Darma	1	1	1,00	1	1	3	1,67	2	3	2,50	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,12
16	Azhari	3	1	2,00	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	2	2,50	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,36
17	Andi	2	1	1,50	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
18	Sardianto	1	1	1,00	3	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,38
19	Nopri	3	1	2,00	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,57
20	Epi	2	1	1,50	3	1	2	2,00	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,31
21	Rajali	2	3	2,50	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,50
22	Sandi	2	3	2,50	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,64
23	Surya	3	3	3,00	1	1	3	1,67	3	3	3,00	3	3	3,00	1	1,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,19
24	Liman	2	1	1,50	1	1	3	1,67	2	3	2,50	3	2	2,50	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,26
25	Sudar	1	3	2,00	1	3	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,43
26	Aris	3	1	2,00	3	1	3	2,33	3	2	2,50	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
27	Pamin	2	3	2,50	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	2	3	1	2,00	3	3,00	2,69
28	Anto	2	1	1,50	3	1	3	2,33	2	3	2,50	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,29
29	Aten	2	1	1,50	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,50
30	Boy	3	1	2,00	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,57
31	Ambi	1	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,43
32	Asri	3	1	2,00	3	1	2	2,00	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	2	2,00	2,38
33	Edi	2	3	2,50	1	1	3	1,67	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,55
34	Yogi	3	3	3,00	1	1	3	1,67	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,62
35	Sarli	1	3	2,00	3	1	3	2,33	3	3	3,00	3	3	3,00	3	3,00	1	3	1	1,67	3	3,00	2,57
	Jumlah	67	63	65	81	41	98	84,67	101	103	102	105	103	104	99	99	39	105	35	59,6667	91	91	86,476
	Rata-Rata	1,91	1,80	1,86	2,31	1,17	2,80	2,42	2,89	2,94	2,91	3,00	2,94	2,97	2,83	2,83	1,11	3,00	1,00	1,70	2,60	2,60	2,47
	Kategori	S	S	S	S	R	T	T	T	T	T	T	T	S	T	T	R	T	R	S	T	T	T

### Lampiran 11. Rekapitan Data Kuesioner Di Non Kelompok

No	Nama Sampel	X1			X2				X3			X4			X5		X6				X7		Rata-Rata
		X1.1	X1.2	Rata2	X2.1	X2.2	X2.3	Rata2	X3.1	X3.2	Rata2	X4.1	X4.2	Rata2	X5.1	Rata2	X6.1	X6.2	X6.3	Rata2	X7	Rata2	
1	Kamal	1	1	1,00	3	1	3	2,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,79
2	Sison	2	3	2,50	1	1	2	1,33	1	2	1,50	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,81
3	Jalil	2	3	2,50	1	1	2	1,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,95
4	Mamang	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,98
5	Idon	3	3	3,00	1	1	2	1,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	2	2	3	2,33	2	2,00	1,88
6	Inpan	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,93
7	Rahim	2	1	1,50	1	1	1	1,00	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,45
8	Inam Mauludi	1	3	2,00	3	3	3	3,00	3	3	3,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	2,17
9	Lilit	3	1	2,00	3	1	2	2,00	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,76
10	Mamang	2	2	2,00	1	1	3	1,67	1	2	1,50	3	1	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,83
11	Sandin	1	3	2,00	1	3	1	1,67	3	3	3,00	2	1	1,50	1	1,00	2	1	3	2,00	3	3,00	2,02
12	Karmi	3	3	3,00	1	2	1	1,33	3	3	3,00	3	1	2,00	1	1,00	2	2	3	2,33	2	2,00	2,10
13	Ramli	2	3	2,50	2	1	1	1,33	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,74
14	Hertijon	1	3	2,00	2	1	1	1,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	2	2	3	2,33	3	3,00	1,88
15	Mudah	2	3	2,50	1	1	1	1,00	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,88
16	Mendi	2	3	2,50	1	1	1	1,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,81
17	Agus	2	3	2,50	1	1	1	1,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,76
18	Adi	2	2	2,00	1	1	1	1,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	3	3,00	1,88
19	Eri	3	3	3,00	3	3	3	3,00	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	2,05
20	Inas	1	1	1,00	1	1	3	1,67	3	3	3,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,93
21	Pindi	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,79
22	Yofi	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,90
23	Lenan	3	3	3,00	2	1	1	1,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	2,02
24	Ari	1	1	1,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,64
25	Iyal	2	1	1,50	1	1	3	1,67	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	1	1,00	1,50
26	Ridho	2	1	1,50	3	1	2	2,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,81
27	Ilham	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	2,00
28	Budi	1	2	1,50	3	1	3	2,33	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,88
29	Arul	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,86
30	Adal	1	3	2,00	1	1	1	1,00	3	2	2,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,76
31	Adul	2	3	2,50	1	1	1	1,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	3	3,00	1,95
32	Ridwan	3	1	2,00	3	1	3	2,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,93
33	Isal	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	2,00
34	Alfarizi	2	1	1,50	1	1	3	1,67	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,69
35	Udin	2	1	1,50	2	1	3	2,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,76
36	Komar	1	3	2,00	1	1	3	1,67	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,86
37	Suli	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,79
38	Ipul	3	1	2,00	1	3	2	2,00	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	1	1,00	1,74
39	Sulen	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	2	1,50	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,93
40	Aurel	1	1	1,00	3	1	3	2,33	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,74
41	Pitra	3	3	3,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,98
42	Dipo	3	1	2,00	2	1	1	1,33	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,81
43	Siap	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,90
44	Suki	2	3	2,50	1	1	3	1,67	1	3	2,00	3	1	2,00	1	1,00	3	1	3	2,33	2	2,00	1,93
45	Kirno	2	1	1,50	1	1	3	1,67	3	3	3,00	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,90
46	Samsul	3	1	2,00	1	1	3	1,67	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	1	3	2,33	3	3,00	1,86
47	Yono	3	1	2,00	3	1	1	1,67	1	2	1,50	2	1	1,50	1	1,00	3	2	3	2,67	2	2,00	1,76
	Jumlah	101	94	97,5	70	56	107	77,67	59	127	93	106	47	76,5	47	47	137	68	141	115,3	104	104,00	87,29
	Rata-Rata	2,15	2,00	2,07	1,49	1,19	2,28	1,65	1,26	2,32	1,98	2,26	1,00	1,63	1,00	1,00	2,91	1,45	3,00	2,45	2,21	2,21	1,86
	Kategori	S	S	S	R	R	S	R	R	S	S	S	R	R	R	R	T	R	T	T	S	S	S

**Lampiran 12. Dokumentasi penelitian**

**a. Kelompok Tani**



UPPB SEPAKAT  
DESA BANJAR BENAI



Proses Penimbangan Bokar Petani Karet



Proses Pengambilan Data Di Kelompok Tani



Struktur Organisasi UPPB Sepakat Desa Banjar Benai

**B. Non Kelompok**



Bokar petani non kelompok



Gudang penyimpanan bokar

